

**IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT*
GOALS (SDGs) BERBASIS *GREEN ECONOMY*
(Studi Pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

**Azizul Hikmah
NPM.2051010037**



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) BERBASIS *GREEN ECONOMY*
(Studi Pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

Azizul Hikmah
NPM.2051010037



Pembimbing Akademik

Pembimbing I : Dimas Pratomo,S.E.I., M.E
Pembimbing II : Ghina Ulfa S,L.C.,M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/ 2026 M

ABSTRAK

Pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, namun pengembangannya sering kali belum memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan. Kabupaten Lampung Selatan sebagai daerah dengan potensi besar di bidang wisata bahari, alam, budaya, dan buatan masih menghadapi kendala dalam penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis *Green Economy*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi SDGs berbasis *Green Economy* dalam sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan? (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi SDGs berbasis *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan? Dan (3) Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat lokal terhadap implementasi *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis pelaksanaan SDGs berbasis *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni Juni hingga Agustus 2024, dengan lokasi di kawasan wisata Kedu Warna dan Marina. Sumber data utama diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat serta pengelola pariwisata. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran faktual mengenai implementasi ekonomi hijau dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SDGs berbasis *Green Economy* di sektor pariwisata Lampung Selatan masih belum optimal. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan infrastruktur, pendanaan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Meskipun demikian, terdapat dukungan kuat dari pemerintah daerah dan potensi besar melalui partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata berbasis lingkungan. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri, pengembangan pariwisata di Lampung Selatan dapat menjadi lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: *Sustainable Development Goals, Green Economy, Pariwisata Berkelanjutan*

ABSTRACT

Tourism plays an important role in driving regional economic growth; however, its development often overlooks environmental sustainability principles. South Lampung Regency, which has great potential in marine, natural, cultural, and artificial tourism, still faces challenges in implementing the Sustainable Development Goals (SDGs) based on the Green Economy concept. The research questions of this study are: (1) How is the implementation of SDGs based on the Green Economy in the tourism sector of South Lampung Regency? (2) What supporting and inhibiting factors influence the implementation of SDGs based on the Green Economy in the tourism sector of South Lampung Regency? And (3) How does local community empowerment affect the implementation of the Green Economy in the tourism sector of South Lampung Regency?

This study employs a descriptive qualitative method to systematically describe the implementation of SDGs based on the Green Economy in the tourism sector of South Lampung Regency. The research was conducted over three months, from June to August 2024, in the Kedu Warna and Marina tourism areas. Primary data were collected through observation, interviews, and documentation involving local communities and tourism managers. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing to produce a factual description of the application of the Green Economy in sustainable tourism development.

The results show that the implementation of SDGs based on the Green Economy in the South Lampung tourism sector has not yet been optimal. The main obstacles include limited infrastructure, inadequate funding, and low awareness among communities and tourists regarding environmental sustainability. However, there is strong support from local government and significant potential through active participation of local communities in environmentally based tourism management. Synergy between government, communities, and industry actors can promote more sustainable, eco-friendly tourism development that provides both economic and social benefits for local residents.

Keywords: Sustainable Development Goals, Green Economy, Sustainable Tourism

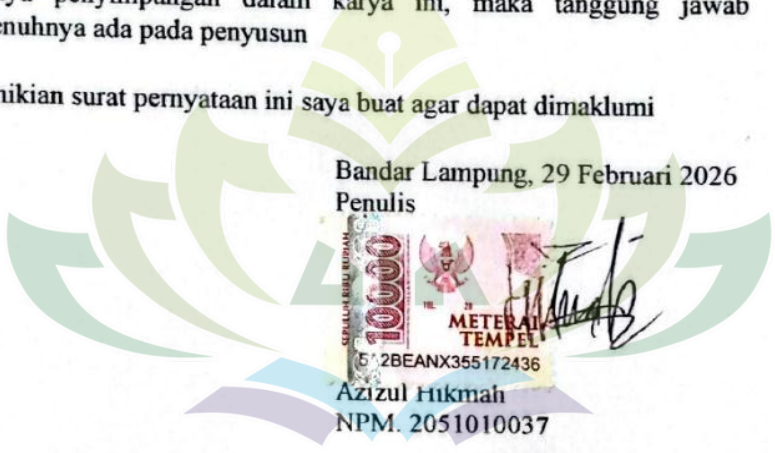
SURAT PERNYATAAN

Nama : Azizul Hikmah
NPM : 2051010037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul " Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) berbasis green economy (Studi pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan)" adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 29 Februari 2026
Penulis



Azizul Hikmah
NPM. 2051010037



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Berbasis Green Economy (Studi pada pariwisata kabupaten Lampung Selatan)
Nama : Azizul Hikmah
NPM : 2051010037
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Telah di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dimas Pratomo, S.E.I., M.E
NIP. 199305282018011003

Ghina Ulfa Lc., M.E.Sy
NIP. 198708122019032012

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Atas Malik, M.E.Sy.

NIP. 198905062019031014



KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul **"Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Berbasis Green Economy (Studi pada pariwisata kabupaten Lampung Selatan)"** disusun oleh **Azizul Hikmah, NPM : 2051010037**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Hari / Tanggal : **Senin, 20 Juli 2026.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy.


(.....)

Sekretaris : Andika Saputra, S.Pd, M.M


(.....)

Penguji I : Mia Selvina, S.E., M.S.Ak


(.....)

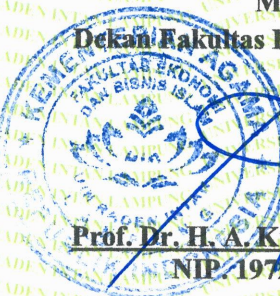
Penguji II : Ghina Ulfa S.L.C., M.E.Sy


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. A. Kurnedi Ja'far, S.Ag., M.H.

NIP. 197208262003121002



MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

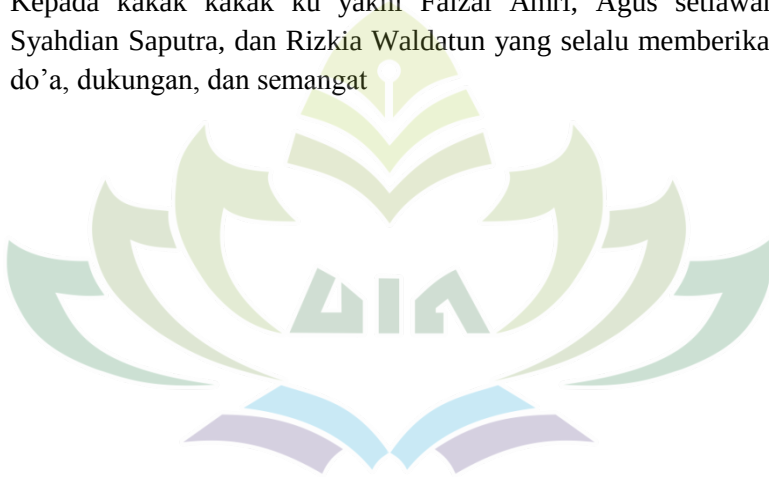
“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”
(QS. Ar Rum (30): 41)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih skripsi ini penulis persembahkan:

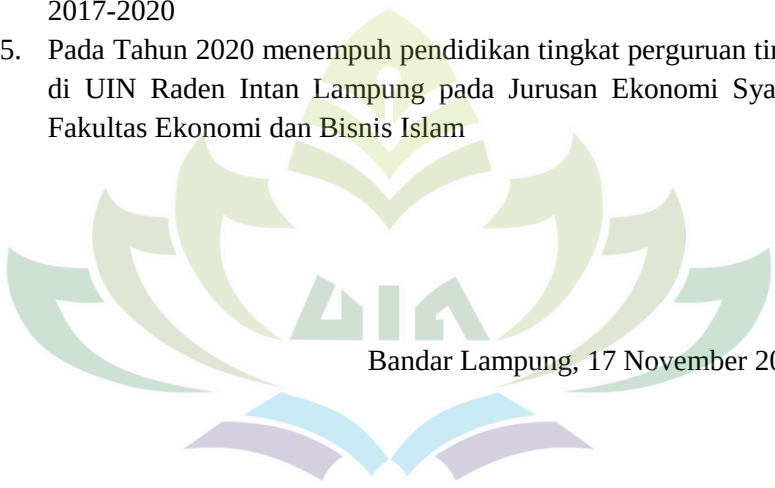
1. Kepada kedua orang tuaku yang saya sayangi dan hormati, Bapak M Lekok dan Ibu Nur Aini. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan serta dukungan baik materi maupun non materil yang telah memberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kepada kakak kakak ku yakni Faizal Amri, Agus setiawan, Syahdian Saputra, dan Rizkia Waldatun yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Azizul Hikmah dilahirkan di Kalianda pada tanggal 2 Januari 2002 .Merupakan anak kelima dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak M Lekok dan Ibu Nur Aini. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain :

1. Taman Kanak- kanak di TK Pauh Tanjung Iman 2007-2008
2. Sekolah Dasar di SD Negeri Pauh Tanjung Iman pada tahun 2008-2014
3. Sekolah Menengah pertama di MTS Negeri 1 Lampung Selatan pada tahun 2014-2017
4. Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Selatan pada tahun 2017-2020
5. Pada Tahun 2020 menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Bandar Lampung, 17 November 2025

Azizul Hikmah
NPM.2051010037

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena kehendaknya Dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Berbasis Green Economy (Studi Pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan)”**

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk Menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih Kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Pembimbing saya Dimas Pratomo, S.E.I., M.E selaku Pembimbing I dan Ghina Ulfa S.L.C., M.E.Sy. selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan Pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama Proses perkuliahan.
5. Seluruh Staff dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan pelayanan administrasi yang baik Kepada penulis.
6. Sahabat-sahabatku, Entin Tri Hartini dan Erika Yuniar yang Selalu memberikan semangat, motivasi dan doa dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih j dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 17 November 2025



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
H. Metode Penelitian	25
1. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	25
2. Bentuk Penelitian.....	25
3. Sumber Data	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Metode Pengolahan Data	27
6. Metode Analisis Data.....	28
BAB II LANDASAN TEORI.....	31
A. Konsep Pembangunan Berkelanjutan	31
1. Strategi Pembangunan Berkelanjutan	33
2. <i>Green Economy</i>	35
3. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	42
4. Hubungan Antara SDGs dan <i>Green Economy</i>	44
B. Kerangka Berpikir	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	51
A. Analisis Data Penelitian.....	51
1. Profil Kabupaten lampung Selatan.....	51
a. Sejarah Parowisata Kabupaten Lampung Selatan	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	53
1. Implementasi SDGs Berbasis <i>Green Economy</i> Dari Sudut Pandang Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi	53
2. Implementasi SDGs Berbasis <i>Green Economy</i> dari sudut pandang Ekosistem Laut.....	59
3. Implementasi SDGs Berbasis <i>Green Economy</i> Dari Sudut Pandang Ekosistem Darat	67
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	73
A. Analisis Data Penelitian.....	73
B. Temuan Penelitian	75
b. Faktor Penghambat.....	84
c. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Implementasi SDGs Berbasis <i>Green Economy</i> Di Sektor Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.....	94
d. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Implementasi <i>Green Economy</i> Di Sektor Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.....	100
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Rekomendasi	108
DAFTAR RUJUKAN.....	111
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Objek Wisata Lampung Selatan Tahun 2023	7
Tabel 1.2	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan	13
Tabel 1.3	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Dimensi Pembangunan Berkelanjutan dan Komponennya.....	45
Gambar 2.2	Dimensi Pembangunan Berkelanjutan dan Komponennya.....	49





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis menjelaskan pembahasan proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan judul untuk menjelaskan beberapa istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Karena itu, untuk menghindari kesalahan disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun skripsi ini berjudul **“Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Berbasis *Green Economy* (Studi Pada Pariwisata Di Kabupaten Lampung Selatan)”** untuk itu perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu.¹
2. *Sustainable Development Goals* (SDGs) / Pembangunan Berkelanjutan, merupakan prinsip pencapaian pembangunan manusia sementara pada fase yang sama mempertahankan sistem alam untuk memberikan masukan bahwa masyarakat bergantung pada alam dan sumber daya didalamnya.²
3. *Green Economy*, merupakan paradigma dalam perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan sosial, serta mampu mengurangi risiko pencemaran lingkungan secara signifikan.³
4. Pariwisata, Pariwisata merupakan fenomena yang saat ini sedang populer untuk dikembangkan sebagai penghasil

¹ Muhammad Husni Rifqo and Ardi Wijaya, “Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit,” *Pseudocode* 4, no. 2 (2017): 120–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.120-128>.

² Sulistyani Prabu Aji and Drajat Tri Kartono, “Kebermanfaat Adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs),” *Journal Of Social Research* 1, no. 6 (2022): 507–12.

³ rifda Nabila And Yusvita Nena Arinta, “Development Green Economy Model For Welfare Indonesia,” *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6* 6, No. 2 (2020).

devisa Negara dari non migas, karena industry pariwisata relatif tidak menimbulkan polusi atau pun kerusakan lingkungan.⁴

Dengan Penegasan Istilah di atas dapat dirumuskan bahwa maksud dari judul proposal skripsi ini dibuat adalah penelitian secara ilmiah untuk mengetahui Implementasi *Sustainable Development Goals* Berbasis *Green Economy* (Studi Pada Pariwisata Di Kabupaten Lampung Selatan).

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.⁵ Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Namun, pertumbuhan pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis *Green Economy* dalam pengembangan sektor pariwisata.⁵

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sekumpulan tujuan, target, dan indikator yang ditetapkan oleh Organisasi Bersama (UN) untuk mencipta agenda dan politik politik nasional selama 15 tahun di mana tujuan utama adalah untuk meningkatkan pengeluaran, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan. SDGs terdiri daripada 17 tujuan, 169 target, dan lebih 200 indikator

⁴ Ni Ketut Riani, "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 5 (2021): 1469–74. ⁵ Adam Muhammad, Lukman Hakim, and Fatmawati Fatmawati, "Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa," *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 2, no. 5 (2021): 1548–62.

⁵ Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2018): 155–65.

yang mencakup 5 dimensi yang penting, yang adalah manusia, alam, keuangan, damai, dan kerjasama.⁶ 17 SDGs yaitu diantaranya; 1) menghapus kemiskinan (*no poverty*), 2) mengakhiri kelaparan (*zero hunger*), 3) kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and well-being*), 4) pendidikan bermutu (*quality education*), 5) kesetaraan gender (*gender equality*), 6) akses air bersih dan sanitasi (*clean water and sanitation*), 7) energy bersih dan terjangkau (*affordable and clean energy*), 8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economy growth*), 9) industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovation and infrastructure*), 10) mengurangi ketimpangan (*reduce inequality*), 11) kota dan komunitas yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*), 12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*responsible consumption and production*), 13) penanganan perubahan iklim (*climate action*), 14) menjaga ekosistem laut (*life below water*), 15) menjaga ekosistem darat (*life on land*), 16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat (*peace, justice, and strong institution*), 17) kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnership for the goals*).

Sustainable Development Goals (SDGs) terdiri dari 17 tujuan secara global yang ditetapkan untuk mencapai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan pada tahun 2030. Tujuan ini meliputi menghapus kemiskinan dan kelaparan, memastikan kesehatan yang baik dan kesejahteraan, serta menyediakan pendidikan bermutu. Kesetaraan gender, akses air bersih dan sanitasi, serta energi bersih dan terjangkau juga menjadi fokus. Selain itu, SDGs mendorong pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pembangunan industri dan infrastruktur yang inovatif, serta pengurangan ketimpangan. Kota dan komunitas yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, dan pelestarian ekosistem laut dan darat juga termasuk dalam agenda. Terakhir, SDGs menekankan

⁶ Yuni Dahlia Mogot and Husnita Husnita, "Sistem Komunikasi Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pada Program *Sustainable Development Goals* (Sdgs) Provinsi Papua," *Jurnal Common* 5, no. 1 (2021): 88–102.

pentingnya perdamaian, keadilan, kelembagaan yang kuat, serta kemitraan untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

Adapun 3 dari 17 poin SDGs yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu diantaranya; pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (*decent work and economic growth*) dari SDGs berfokus pada promosi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta penciptaan pekerjaan yang layak bagi semua orang. Tujuan ini mencakup upaya untuk meningkatkan produktivitas ekonomi melalui diversifikasi, peningkatan teknologi, dan inovasi, dengan penekanan khusus pada sektor-sektor bernilai tambah tinggi dan padat karya. Selain itu, poin ini mendorong perlindungan hak-hak pekerja, promosi lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta memastikan adanya kesempatan kerja yang adil dan merata. Selanjutnya poin menjaga ekosistem laut (*life below water*) menekankan pentingnya konservasi dan penggunaan berkelanjutan dari lautan, laut, dan sumber daya maritim untuk pembangunan berkelanjutan. Tujuan ini mencakup pengurangan pencemaran laut, perlindungan ekosistem laut, pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, serta perlindungan spesies laut yang terancam punah. Upaya ini bertujuan untuk menjaga keanekaragaman hayati laut dan memastikan bahwa sumber daya laut dapat terus memberikan manfaat ekonomi dan ekologi bagi masyarakat yang bergantung padanya. Dan menjaga ekosistem darat (*life on land*) berfokus pada perlindungan, pemulihan, dan penggunaan berkelanjutan ekosistem darat, termasuk hutan, lahan basah, dan kawasan pegunungan. Tujuan ini juga mencakup upaya untuk menghentikan penggurunan, membalikkan degradasi lahan, dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati. Perlindungan dan pemulihan ekosistem darat sangat penting untuk menjaga fungsi ekosistem yang mendukung kehidupan, termasuk penyediaan air bersih, penyimpanan karbon, dan habitat bagi flora dan fauna.

Pariwisata yang berkelanjutan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan dengan menciptakan lapangan kerja yang layak bagi penduduk lokal. Melalui pengembangan pariwisata yang memprioritaskan

keberlanjutan, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, sekaligus memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak merusak lingkungan alam yang menjadi daya tarik wisata.

Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi wisata laut yang besar, seperti pantai dan ekowisata bahari. Penelitian ini dapat menilai bagaimana konservasi dan penggunaan berkelanjutan dari ekosistem laut dapat mendukung industri pariwisata yang berkelanjutan. Misalnya, menjaga kebersihan pantai dan laut, serta melindungi terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut, dapat meningkatkan daya tarik wisata bahari dan, pada gilirannya, menghasilkan manfaat ekonomi jangka panjang. Destinasi wisata darat seperti laut atau pantai, pegunungan, dan taman merupakan aset penting bagi pariwisata di Lampung Selatan. Penelitian ini dapat mengevaluasi nilai ekonomi dari upaya konservasi dan restorasi ekosistem darat dalam konteks pariwisata. Dengan melindungi hutan dan lahan alami, serta mempromosikan wisata ekologi, Lampung Selatan dapat menarik wisatawan yang menghargai keindahan alam dan keberlanjutan, sambil menjaga fungsi ekosistem penting yang mendukung kehidupan lokal.

Ekonomi hijau adalah konsep yang menganggarkan bahwa kewenangan harus berperan dalam mencipta kewangan yang berkesan, tetapi yang tidak mengancam alam sekitar dan kesejahteraan manusia.⁷ Penerapan SDGs berbasis ekonomi hijau mencakup peningkatan kewangan yang berkesan, mengurangkan kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Pengukuran kinerja ekonomi dalam penerapan SDGs berbasis ekonomi hijau melibatkan pengumpulan dan analisis data mengenai kinerja ekonomi terhadap tujuan dan target

⁷ Azlizan Talib, *Isu Kontemporari Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat (UUM Press)* (UUM Press, 2019).

SDGs.⁸ Ini mengguna pengukuran dan pendataan yang mengambil kira kesan kewangan, sosial, dan lingkungan dalam penerapan SDGs. Pengukuran ini bertujuan untuk membantu negara dan organisasi mengukur dan mengukur kinerja dalam penerapan SDGs, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk membangun ekonomi yang berkesan, tetapi yang tidak mengancam alam sekitar dan kesejahteraan manusia.

Penerapan SDGs berbasis ekonomi hijau juga mengambil kira peranan kesejahteraan manusia dalam penerapan SDGs⁹. SDGs mengangggarkan bahwa kemiskinan harus diteruskan bersama-sama dengan strategi yang membina pengeluaran, menyediakan peluang pekerjaan, dan mengatasi kemerosotan dan perlindungan lingkungan. SDGs juga mengangggarkan bahwa semua negara, kaya, dan negara berikat harus bekerjasama untuk mencapai agenda ini.

Pengukuran kinerja ekonomi dalam penerapan SDGs berbasis ekonomi hijau juga mengambil kira peranan data dan pengumpulan yang baik. Penerapan SDGs berbasis ekonomi hijau mengangggarkan bahwa negara harus membina sistem data yang baik dan membantu mengumpulkan data yang tepat dan tepat untuk pengukuran kinerja ekonomi. Pengukuran kinerja ekonomi dalam penerapan SDGs berbasis ekonomi hijau juga mengambil kira peranan kerjasama dan pengurusan sumber daya. SDGs mengangggarkan bahwa kerjasama antara negara, organisasi, dan komuniti adalah penting dalam mencapai agenda ini. Pengurusan sumber daya termasuk manpower, kemahiran, ruangan fizikal, dan dana.¹⁰ Adapun data objek wisata Kabupaten Lampung Selatan disajikan dalam tabel berikut:

⁸ Muhammad Taufan Ashshiddiqi, "Menuju Ekonomi Hijau: Optimalisasi Keuangan Mikro Di BUMDes Ciherang, Cianjur," *Panengen: Journal of Indigenous Knowledge* 2, no. 1 (2023): 134–43.

⁹ Oky Okada, "Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap Di Kota Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

¹⁰ Nur Indah Puspita PUSP, "Spirit Filantropi: Kajian Budaya Organisasi Tanoto Scholars Association Universitas Diponegoro" (Fakultas Ilmu Budaya, 2020).

Tabel 1.1 Objek Wisata Lampung Selatan Tahun 2023

No	Nama Objek Wisata	Kategori	Lokasi
	<i>Name of Tourism Object</i>	<i>Category</i>	<i>Location</i>
1	Tabek Indah	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Serbajadi Kec. Natar
2	Slanik Center	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Karang Turi Kec. Jati Agung
3	Taman Asmoro	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung
4	Grend Elty	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Merak Belatung Kec. Kalianda
5	Dayn Water Boom	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Merak Belatung Kec. Kalianda
6	Wisma Belerang	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Way Berak Kec. Kalianda
7	Negeri Baru Resort	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Kelurahan Way Lubuk ,Kec. Kalianda
8	Pantai TPI BOM	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
9	Hutan Mangruve (Merak Belantung)	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
10	Kebun Edukasi	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Ds Simpur Desa Kedaton Kec. Kalianda
11	Krakatau Kahai Beach	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Batu Balak Kec. Rajabasa
12	Menara Siger	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Bakauheni, Kec. Bakauheni
13	Hutan Mangruve	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Ketapang, Kec. Ketapang
14	Bambu kuning	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Ketapang, Kec. Ketapang

15	Makam Al-Habib Ali Bin Alwi Al-Idrus	Objek Wisata Sejarah	Kematan Ketapang
16	Makam Keratuan Darah Putih	Objek Wisata Sejarah	Desa Kuripan Kec. Penengahan
17	Makam Radin Intan II	Objek Wisata Sejarah	Desa Gedong Harta Kec.Penengahan
18	Prasasti Batu Bertulis	Objek Wisata Sejarah	Desa Palas Pasemah Kec.Palas
19	Benteng Cempaka	Objek Wisata Sejarah	Desa Gedong Harta Kec.Penengahan
20	Rumah Radin Intan II	Objek Wisata Sejarah	Desa Kuripan Kec. Penengahan
21	Benteng Tanah Cempaka	Objek Wisata Sejarah	Desa Gedong Harta Kec.Penengahan
22	Makam Ratu Menangsih	Objek Wisata Sejarah	Desa Padan Kec. Penengahan
23	Air Tenjun Raja Saka	Objek Wisata Alam	Desa Klawi Kec. Bakauheni
24	air TerjunJamara	Objek Wisata Alam	Desa Klawi Kec. Bakauheni
25	Pematang Sunrise	Objek Wisata Alam	Desa Klawi Kec. Bakauheni
26	Air Terjun Curug Layang	Objek Wisata Alam	Desa Tj.Heran Kec.Penengahan
27	Air Terjun Way Kalam	Objek Wisata Alam	Desa Way Kalam Kec.Penengahan
28	Air Terjun Curuk Anakan	Objek Wisata Alam	Desa Way Kalam Kec.Penengahan
29	Way Tebing Ceppa	Objek Wisata Alam	Desa Taman Baru Kec. Penengahan
30	Way Benteng Kedagaan	Objek Wisata Alam	Desa Padan Kec. Penengahan
31	Pemandian Alami Way Penagan	Objek Wisata Alam	Desa Taman Baru Kec. Penengahan
32	Air Panas Ciperes	Objek Wisata Alam	Desa Cugung Kec. Raja Basa

33	Air Terjun Anakan	Objek Wisata Alam	Desa Way Kalam Kec. Penengahan
34	Air Terjun Cijuwet	Objek Wisata Alam	Desa Cugung Kec. Raja Basa
35	Air Terjun Way Tayas	Objek Wisata Alam	Desa Sukaraja Kec. Rajabasa
36	Gunung Krakatau	Objek Wisata Alam	Kecamatan Rajabasa
37	Pulau Umang	Objek Wisata Alam	Kec. Rajabasa
38	Way Guyuran	Objek Wisata Alam	Desa Jondong Kec.Kalianda
39	Cecaha Way Pkehos	Objek Wisata Alam	Desa Pematang Kec.Kalianda
40	Pemandian Way Belerang	Objek Wisata Alam	Kecamatan Kalianda
41	Gunung Batu	Objek Wisata Alam	Desa Srikeratun Kec. Tanjung Bitang
42	Air Panas Natar	Objek Wisata Alam	Desa Merak Batin Kec.Natar
43	Pantai Onaria/Tridarmayoga	Objek Wisata Bahari	Desa Tridarmayoga.Kec . Ketapang
44	Pantai Batu Putih	Objek Wisata Bahari	Desa Ketapang, Kec. Ketapang
45	Pantai Minang Rua/Tanjung Tuha	Objek Wisata Bahari	Desa Kelawi Kec. Bakauheni
46	Pantai Mengkudu	Objek Wisata Bahari	Desa Totoharjo Kec Bakauheni
47	Pantai Batu Alif	Objek Wisata Bahari	Desa Kelawi Kec. Bakauheni
48	Pantai Belebuk	Objek Wisata Bahari	Desa Totoharjo Kec Bakauheni
49	Pantai Sekepol	Objek Wisata Bahari	Desa Totoharjo Kec. Rajabasa
50	Batu Lapis	Objek Wisata Bahari	Desa Batu Balak Kec. Rajabasa
51	Pantai Canti Indah	Objek Wisata Bahari	Desa Canti Kec Rajabasa
52	Pantai Kunjir	Objek Wisata Bahari	Desa Kunjir Kec.Rajabasa

53	Pantai Wartawan/De mansion	Objek Wisata Bahari	Desa Way Muli Timur Kec.Rajabasa
54	Pantai Merpati	Objek Wisata Bahari	Desa Way Muli Timur Kec.Rajabasa
55	Pantai Banding Resort	Objek Wisata Bahari	Desa Banding Kec. Rajabasa
56	Pantai Setigi Heni	Objek Wisata Bahari	Desa Canggung Kec. Rajabasa
57	Pantai Way Kulut	Objek Wisata Bahari	Desa Tanjung Gading
58	Pantai Guci Batu Kapal	Objek Wisata Bahari	Desa Maja Kec.Kalianda
59	Pantai Semukuk	Objek Wisata Bahari	Desa Pauh Tanjung Iman Kec. Kalianda
60	Pantai sanggar Beach	Objek Wisata Bahari	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
61	Pantai Kedu	Objek Wisata Bahari	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
62	Pantai Kedu Warna	Objek Wisata Bahari	Kecamatan Kalianda
63	Pantai Batu Rame	Objek Wisata Bahari	Kecamatan Kalianda
64	Pantai Laguna/Alau-alau	Objek Wisata Bahari	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
65	Pantai Ketang	Objek Wisata Bahari	Kecamatan Kalianda
66	Pantai Bagus	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
67	Pantai Senja	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
68	Pantai Indah	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
69	Pantai mb beach (Merak Belantung)	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
70	Pantai Tanjung Beo	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda

71	Pantai Sapenan	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
72	Pantai Kalianda Resort	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
73	Pantai Cemara	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
74	Pantai Tapak Kera	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
75	Panatai Marina	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
76	Teluk Nipah	Objek Wisata Bahari	Desa Bulok Kec.Kalianda
77	Pantai Arang Grill and Beach	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
78	Pantai F3	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
79	Pantai Suak Indah	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
80	Pantai Resort Suak	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
81	Pantai Klara	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
82	Pantai Perak	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
83	Pantai Suak Labuhan	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
84	Pantai Sebalang	Objek Wisata Bahari	Desa Tarahan Kec. Katibung
85	Pantai Tanjung Selaki	Objek Wisata Bahari	Desa Rangai Kec. Katibung
86	Camp Latihan Pasir Putih	Objek Wisata Bahari	Desa Rangai Kec. Katibung
87	Pulau Condong	Objek Wisata Bahari	Desa Rangai Kec. Katibung

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan, data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa objek wisata di Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari berbagai

kategori seperti objek wisata terpadu/ buatan, objek wisata sejarah, objek wisata alam, dan objek wisata bahari. Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan data BPS tahun 2023 memiliki 87 objek wisata, dengan jumlah terbanyak pada objek wisata bahari. Hal ini menunjukkan bahwasannya Kabupaten Lampung Selatan berpotensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis bahari. Dengan 87 objek wisata yang tersebar di berbagai kategori, keberagaman ini mencerminkan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Selatan. Terutama, dominasi objek wisata bahari menunjukkan potensi yang besar untuk menarik wisatawan yang tertarik pada aktivitas laut seperti menyelam, snorkeling, dan pantai-pantai yang indah. Potensi besar ini harus dikelola dengan bijaksana dan berkelanjutan. Pengembangan pariwisata bahari harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan. Misalnya, menjaga kebersihan pantai dan laut, melindungi terumbu karang dan habitat laut lainnya, serta mengatur jumlah wisatawan agar tidak merusak ekosistem yang sensitif. Dengan mengimplementasikan konsep *green economy*, Lampung Selatan dapat memaksimalkan manfaat ekonomi dari pariwisata bahari sambil menjaga kelestarian sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama.

Selain itu, keberadaan objek wisata sejarah, alam, dan buatan juga memberikan peluang untuk diversifikasi produk pariwisata. Wisata sejarah dapat menarik wisatawan yang tertarik dengan budaya dan warisan lokal, sementara wisata alam seperti pegunungan dan hutan menawarkan pengalaman ekowisata yang menyatu dengan alam. Wisata buatan, seperti taman rekreasi dan fasilitas hiburan, dapat melengkapi dan memperkaya pengalaman wisatawan. Data dari BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata yang beragam dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, termasuk promosi yang efektif, peningkatan infrastruktur, dan pelatihan sumber daya manusia, Lampung Selatan dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan domestik tetapi juga internasional. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1. 2 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Menurut PAD (Rupiah)

Jenis Pendapatan Pemerintah	2021	2022	2023
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	295 717 851 5 39,68	310 575 85 7 272,56	347 290 190 268,50
Pajak Daerah	135 103 960 6 49,36	160 860 96 7 711,78	169 393 265 642,60
Retribusi Daerah	7 086 373 59 5,00	8 421 260 1 62,00	11 123 245 496,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	10 487 200 8 22,78	7 681 819 5 76,36	7 217 718 4 21,08

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Selatan, data diolah tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2023. Pendapatan dari pajak daerah terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, pajak daerah mencapai Rp.135 103 960 649,36 dan meningkat menjadi Rp.169 393 265 642,60 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah berhasil meningkatkan efektivitas pemungutan pajak dan mungkin juga memperluas basis pajak. Retribusi daerah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp7 086 373 595,00 pada tahun 2021 menjadi Rp.11 123 245 496,00 pada tahun 2023. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan layanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah dan penyesuaian tarif retribusi. Serta, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, sumber pendapatan ini menunjukkan pertumbuhan

yang menurun, dari Rp. 10 487 200 822,78 pada tahun 2021 menjadi Rp. 7 217 718 421,08 pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kekayaan daerah, seperti aset dan investasi, dilakukan dengan kurang optimal dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penurunan nilai aset, kurangnya investasi baru, atau efisiensi yang lebih rendah dalam pengelolaan kekayaan daerah.

SDGs merupakan kerangka kerja global yang menggarisbawahi pentingnya pembangunan yang berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pariwisata. Dalam konteks pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan, penerapan SDGs berbasis *Green Economy* menjadi relevan karena menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, tantangan muncul dalam mengukur secara konkret nilai ekonomi yang dihasilkan dari prinsip-prinsip *Green Economy* dalam pariwisata.

Selain itu, aspek keberlanjutan juga mencakup keterlibatan aktif masyarakat lokal dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata. Dibutuhkan koordinasi yang baik antara pemerintah, industri pariwisata, masyarakat lokal, dan LSM untuk memastikan bahwa praktik pariwisata yang dilakukan mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan dan memberikan manfaat yang seimbang bagi semua pihak terkait.

Berdasarkan arahan dari Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2011-2031 untuk Kabupaten Lampung Selatan sendiri memiliki sektor unggulan salah satunya yaitu pariwisata dengan rencana pengembangan di bagi 3 (*tiga*) kawasan meliputi :

1. Kawasan wisata alam terdapat di Kecamatan Kalianda, Katibung, Rajabasa, Bakauheni, Penengahan, dan Natar
2. Kawasan wisata budaya di Kecamatan Ketapang, Penengahan, dan Palas
3. Kawasan wisata buatan di Kecamatan Bakauheni, Kalianda, dan Natar.

Sumber daya alam yang ada di Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi yang begitu besar untuk diberdayakan mulai dari kekayaan alam dan budayanya yang dapat menjadi aset

utama agar mampu meningkatkan pengembangan dalam sektor pariwisata. Hingga tahun 2008 Lampung Selatan mencatat terdapat 35 ODTW dengan jenis wisata andalan berupa wisata pantai yang terletak di kawasan pantai bagian timur dan barat.

Dengan dasar Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2011-2031 yang menggarisbawahi potensi sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan, terlihat bahwa pengembangan pariwisata telah menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Kawasan-kawasan wisata yang telah diidentifikasi menunjukkan kekayaan alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Adanya 35 Objek Wisata Daerah Terpadu Wisatawan (ODTW) dengan fokus utama pada wisata pantai menunjukkan bahwa potensi pariwisata di Lampung Selatan masih memiliki ruang besar untuk dikembangkan.

Namun, dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, diperlukan perhatian yang serius terhadap aspek keberlanjutan. Kawasan-kawasan wisata alam, budaya, dan buatan perlu dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Green Economy* dan SDGs. Hal ini mencakup pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam, pelestarian budaya lokal, partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta penciptaan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi semua pihak terkait.

Tempat wisata adalah tempat yang memiliki suasana yang asri dari pedesaan, baik dari segi sosial ekonomi maupun sosial budaya, serta memiliki citra obyek wisata yang unik. Salah satu pilihan wisata yang masih terus dalam pengembangan dan pembangunan di Indonesia adalah objek wisata Pantai Kalianda, Lampung Selatan. Obyek wisata ini merupakan tujuan wisata yang cukup terkenal bagi para pengunjung baik asing maupun lokal yang melakukan perjalanan ke Kabupaten Lampung Selatan.

Pembangunan objek wisata tidak terkecuali Pantai Kalianda dapat memberikan dukungan terhadap pembangunan nasional serta kesejahteraan masyarakat setempat. Di lain sisi juga memberikan dampak yang lain terutama pada aspek lingkungan sekitar tempat wisata. Misalnya limbah sampah yang di bawa

oleh para pengunjung baik organik ataupun anorganik. Tentunya hal itu dapat teratasi dengan baik jika seluruh stakeholder dapat memperhatikan konsep green economy. Konsep yang menawarkan tentang memelihara serta menjaga lingkungan sekitar termasuk lingkungan wisata agar kelestariannya tetap terjaga dengan baik.

Konsep ini juga bertujuan untuk menciptakan kondisi pembangunan industri pariwisata yang inklusif serta berkelanjutan serta menghindari efek negatif pada aspek budaya setempat dan lingkungannya. Selanjutnya industri pariwisata dapat dipromosikan dan dikembangkan dengan pendekatanpendekatan ramah lingkungan.

Ekonomi hijau dilakukan dengan tujuan agar pertumbuhan PDB meningkat dengan signifikan serta lapangan kerja dapat tersedia dengan luas dengan memperhatikan pendekatan pengalihan investasi pada teknologi yang bersih, institusi sosial, SDM (sumber daya manusia) dan bermodalkan alam. Pendekatan tersebut menekankan pentingnya perubahan dalam investasi publik dan swasta sebagai alat utama dalam pencapaian peningkatan ekonomi, mencapai sebuah prinsip keadilan, perbaikan aspek lingkungan, serta mengurangi kemiskinan.

Selain itu, pembangunan infrastruktur pariwisata juga perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengakomodasi pertumbuhan industri pariwisata. Dengan memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah dan potensi sumber daya alam yang ada, pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan dapat menjadi salah satu model bagi daerah-daerah lain dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata.¹¹

Tempat wisata adalah tempat yang memiliki suasana yang asri dari pedesaan, baik dari segi sosial ekonomi maupun sosial budaya, serta memiliki citra obyek wisata yang unik. Salah satu pilihan wisata yang masih terus dalam pengembangan dan

¹¹ Tati Toharotun Nopus, "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

pembangunan di Indonesia adalah objek wisata Pantai Kalianda di Kabupaten Lampung Selatan. Obyek wisata ini merupakan tujuan wisata yang cukup terkenal bagi para pengunjung baik asing maupun lokal yang melakukan perjalanan ke Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah ini secara komprehensif, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi SDGs berbasis *Green Economy* (Studi Pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan)”** dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada implementasi dalam konteks penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. Adapun beberapa sub-fokus diantaranya:

1. Pengelolaan Sumber Daya Alama (SDA)
2. Pemberdayaan masyarakat lokal
3. Penggunaan energi terbarukan dan upaya pengurangan emisi karbon di destinasi wisata

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi SDGs berbasis *Green Economy* dalam sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi SDGs berbasis *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat lokal terhadap implementasi *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan SDGs berbasis *Green Economy* dalam sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan

2. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat implementasi SDGs berbasis *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan
3. Untuk menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat lokal terhadap implementasi *Green Economy* di sektor pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih dalam mengenai Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis *Green Economy* pada sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti sebagai referensi dan untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis *green economy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis *Green Economy* pada sektor pariwisata, sehingga penulis mengetahui berbagai aspek penerapan yang relevan dalam industri pariwisata, seperti pengelolaan sumber daya alam, efisiensi energi, serta pemberdayaan masyarakat lokal.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan di Kabupaten Lampung Selatan, yang akan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Selain itu manfaat bagi masyarakat adalah peningkatan kesadaran lingkungan bagi masyarakat tentang pentingnya

menjaga lingkungan dan mempraktikkan gaya hidup yang berkelanjutan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu berdasarkan peneliti, judul penelitian, tahun, metode penelitian dan hasil penelitian.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rianda Dirkareshza et al. (2022)	Pengembangan Desa Pesisir dengan Metode Ekonomi Silikular Melalui Peraturan Desa dalam Mendukung Sustainable Development Goals	Pengabdian kepada masyarakat, dengan tahap persiapan (field trip, penentuan prioritas masalah, pengumpulan data), dan tahap pelaksanaan (rapat	Pentingnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan melalui teknologi dan penyusunan payung hukum terkait bank sampah. ¹²

¹² dan Ratna Hindira DPS Rianda Dirkareshza, Ali Imran Nasution, Taupiqqurahman, "Pengembangan Desa Pesisir Dengan Metode Ekonomi Silikular Melalui Peraturan Desa Dalam Mendukung Sustainable Development Goals," *Abdi Masyarakat* 4, No. 2 (2022).

			dengar pendapat, penyusunan peraturan desa, peer review)	
2	Aloysius Hari Kristianto (2020)	<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> Dalam Konsep <i>Green Economy</i> Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi	Tinjauan konsep <i>Green Economy</i> , strategi kebijakan, indikator pengukuran, dan implementasi di Thailand dan Ethiopia	Konsep <i>Green Economy</i> lebih efektif jangka panjang dengan internalisasi deplesi dan degradasi sumber daya. Pentingnya mengukur kegiatan ekonomi hijau untuk mendukung kebijakan yang baik dan mencapai target SDG ¹³ .
3	Ana Lesdiana (2023)	Penerapan <i>Green Economy</i> Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta	Metode deskriptif kualitatif	Penerapan <i>Green Economy</i> untuk pembangunan berwawasan lingkungan di sektor pariwisata, pertanian, transportasi, industri, dan pendidikan.

¹³ Aloysius Hari Kristianto, “*Sustainable Development Goals (Sdgs)* Dalam Konsep *Green Economy* Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi,” *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship* 2, No.1 (2020), <https://doi.org/10.16021/b.e.e..v2i1.134>.

				Diterapkannya internalisasi biaya lingkungan dan prinsip keadilan antar generasi ¹⁴ .
4	Ahmad Syukron Prasaja et al. (2023)	Potensi <i>Green Economy</i> Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas Ditinjau Dari Ekonomi Syariah	Metode kualitatif deskriptif, menggunakan data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi	Pabrik mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat dan menghasilkan pendapatan tambahan, menggunakan mesin berbahan bakar etanol ¹⁵ .
5	Dian Yupita et al.	Penerapan <i>Green Economy</i> Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik	Kualitatif, studi literatur	Ekonomi hijau meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan limbah plastik untuk kerajinan tangan,

¹⁴ Ana Lesdiana, "Penerapan Green Economy Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan* 2, No. 4 (2023).

¹⁵ Ahmad Syukron Prasaja, Dessy Anggraini, and Andika Andika, "Potensi Green Economy Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah," *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (2023): 202–20.

				meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ¹⁶ .
6	Olivia Anggraini Iriawan et al. (2024)	Dinamika Penerapan <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Lokasi pariwisata Lengkung Langit 2 menerapkan prinsip <i>Green Economy</i> dalam pengelolaan objek wisata, yang sesuai dengan orientasi pembangunan dalam Islam, dengan faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi.
7	Agim Febri Andika et al. (2024)	Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Dikabupaten Kerinci	Deskriptif kualitatif, observasi, wawancara, dokumentasi	Konsep <i>Green Economy</i> telah diterapkan dalam pengembangan pariwisata halal dengan baik, namun kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan perlu

¹⁶ Dian Yupita et al., “Penerapan Green Economy Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui

Pemanfaatan Limbah Plastik,” *Wanargi: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2024): 311–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi.v1i2.459>.

				ditingkatkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
8	Trecy E Anden (2022)	Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> : Dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata Dan Rekreasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Kota Palangka Raya)	Deskriptif kualitatif	Pemerintah Kota Palangka Raya perlu menangani isu kelestarian lingkungan, permasalahan sampah, dan pelestarian kesenian tradisional serta alam Kalimantan Tengah.
9	Ayu Multika Sari et al. (2014)	Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)	Deskriptif kualitatif	Penerapan <i>Green Economy</i> di Kampung Wisata Kungkuk dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, dengan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan .
10	Hr Diogsha, Heni	Implementasi Konsep <i>Green Economy</i>	Deskriptif kualitatif, pendekatan	Wisata alam Wira Garden menerapkan

	Noviarita (2024)	Terhadap Pengelolaan Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung, Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan	fenomenol ogi dan studi kasus	<i>Green Economy</i> dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk menjaga ekosistem dan ekologi, merealisasikan program berkelanjutan.
--	---------------------	--	-------------------------------------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu, berbagai studi telah dilakukan mengenai implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam konteks pariwisata berbasis green economy. Misalnya, beberapa penelitian meneliti pembangunan berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah. Studi-studi ini umumnya fokus pada aspek-aspek seperti pengelolaan lingkungan, partisipasi komunitas, dan peningkatan kualitas layanan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi SDGs berbasis *Green Economy* dalam pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan masih sangat terbatas atau belum ditemukan. Posisi penelitian ini yaitu mengeksplorasi bagaimana penerapan SDGs berbasis *Green Economy* dalam konteks spesifik pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini tidak hanya akan mengisi kekosongan dalam literatur tetapi juga memberikan kontribusi yang berharga bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri pariwisata di daerah tersebut.

Perbedaan utama penelitian saya dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus geografis dan metodologisnya. Pertama, penelitian ini berfokus pada Kabupaten Lampung Selatan, yang memiliki karakteristik dan potensi pariwisata yang unik. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi yang komprehensif untuk melihat bagaimana implementasi SDGs berbasis *Green Economy* dalam pariwisata di kabupaten Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan, pengelolaan dan analisa data, sebelum menjelaskan metode tersebut akan diuraikan terlebih dahulu cara memperoleh data.

1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan terhitung dari bulan Juni - Agustus tahun 2024.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Kabupaten Lampung Selatan, Lampung khususnya di kedu warna, dan Marina. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena letak geografis Kabupaten Lampung Selatan berada di bagian Selatan Provinsi Lampung dan menjadi pintu gerbang masuknya ke pulau Sumatera. Sebagai pintu gerbang dari Pulau Sumatera, Lampung Selatan memiliki letak yang sangat strategis, selain itu pariwisata di Lmapung Selatan disebut juga dengan surga tersembunyi serambi Sumatera dengan banyak dan beragamnya pariwisata di Kabupaten tersebut. Sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang implementasi SDGs berbasis *Green Economy* dalam sector pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengungkap

berbagai masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, tindakan-tindakan dan prosesproses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen lainnya.

Penelitian kualitatif ini memahami peristiwa yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, selain metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman. Metode penelitian ini menggunakan lokasi informan di Kabupaten Lampung Selatan untuk mengkaji implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbasis *Green Economy* dalam sektor pariwisata.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengamatan atau adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.¹⁷ Dalam hal ini data yang diperoleh berupa data dari hasil wawancara dengan masyarakat dan pengurus daerah pariwisata Kabupaten Lampung Selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

¹⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 42.

a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹⁸ Observasi dilakukan pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam.¹⁹ Yaitu penulis melakukan wawancara terhadap masyarakat dan pengurus Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.²⁰

5. Metode Pengolahan Data

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap dan relevan serta jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberi catatan data yang dinyatakan jenis dan sumber data baik yang

¹⁸ Susiadi AS, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2015), 105.

¹⁹ AS, *Metode Penelitian*.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

bersumber dari al-Qur'an dan hadis, atau buku-buku literatur lainnya yang relevan dengan penelitian

- c. *Sistematisasi data*, yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika pembahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.²¹

6. Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan cara berfikir *induktif* yang dimaksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.²³

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²² Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.²³ Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*, antara lain sebagai berikut:²⁶

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang

²¹ Ibid. ²³ Ibid.

²² Sarisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 43.

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 129. ²⁶ Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kulitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), 17.

tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.²⁴

²⁴ Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Grand teori pada penelitian ini adalah konsep pembangunan berkelanjutan, pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang melalui pengorbanan mereka dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini.²⁵ Yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial di sini adalah kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial yang mencakup kesehatan dan pendidikan, serta kesejahteraan lingkungan.

Untuk menyusun perencanaan pembangunan yang berbasis konsep pembangunan berkelanjutan, perlu dipahami unsur apa saja yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan, serta faktor apa saja dan piranti apa saja yang diperlukan untuk membangun secara berkelanjutan (*sustainable development*). Untuk itu sebenarnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah menunjukkan komponen apa saja yang diperlukan demi terlaksananya pembangunan berkelanjutan, baik pada tingkat pembangunan nasional, maupun pada tingkat pembangunan daerah (*Provinsi, Kabupaten dan Kota*).²⁶

Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi populer setelah dikumandangkan oleh Komisi Brundtland di bawah pimpinan Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland yang bekerja sejak Oktober 1984 sampai dengan Maret 1987 dan melahirkan buku “Our Common Future” yang diterbitkan oleh World Commission on Environment and Development (WECD) pada tahun 1987 (Ismid Hadad, 2010). Selama abad 20 terjadi 2 (dua) revolusi terkait dengan peranan lingkungan hidup dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Revolusi pertama (1) antara

²⁵ Muhammad Suparmoko, “Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional,” *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 39–50.

²⁶ Ibid.

1960's -1970's saat munculnya paradigma bahwa terdapat konflik antara konsep pertumbuhan dan konservasi sumberdaya alam dan lingkungan di mana setiap terjadi pembangunan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat selalu dibarengi dengan eksploitasi sumberdaya alam dan terjadinya kerusakan lingkungan (Meadows, Donella dan Meadows, Nancy, 1972).²⁷

Meadows dan Meadows yang tergabung dalam Kelompok Roma menulis buku mengenai “Batas-Batas Pertumbuhan”. Dalam buku tersebut dikemukakan bahwa kalau tidak ada pengurangan tingkat konsumsi dalam masyarakat kala itu, maka dalam waktu 100 tahun lagi dunia akan collaps, karena sumberdaya alam akan habis dan lingkungan mengalami pencemaran yang tinggi dan kerusakan yang sangat parah. Konsep pembangunan berkelanjutan yang dimaknai sebagai pembangunan untuk masa kini dan yang tidak memerlukan kompromi generasi yang akan datang muncul pada pertemuan bangsa-bangsa di Norwegia yang diketuai oleh Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland pada tahun 1987. Di saat itulah seolah-olah terjadi revolusi ke 2 (dua) di bidang pembangunan nasional yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi tidak semata-mata merusak lingkungan, tetapi justru pembangunan ekonomi dan pembangunan lingkungan dapat bersinergi satu sama lain, sehingga suatu kesejahteraan yang sebenarnya dan diidam-idamkan akan sungguh dapat tercapai.²⁸

Pembangunan ekonomi akan menciptakan kenaikan penghasilan nasional yang memberikan kemampuan suatu negara untuk memelihara lingkungannya agar tidak mengalami rusak, sebaliknya kondisi lingkungan yang baik akan tidak menyerap

²⁷ Nurhayati Harahap, Lely Mawaddah, and Rafika Amalia Lubis, “Penerapan Manajemen Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Aspek Perencanaan Pembangunan Nasional,” *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (2024): 123–37.

²⁸ Ibid.

dana pembangunan tetapi justru mendukung atau menopang kehidupam manusia dan makhluk hidup lainnya.²⁹

Adapun pilar-pilar pembangunan berkelanjutan berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berkembang secara seimbang; kalau tidak pembangunan akan terjebak pada model pembangunan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan.³⁰

Hasil pembangunan konvensional antara lain pemerataan hasil-hasil pembangunan menjadi sangat timpang dengan 20 persen penduduk dunia di negara maju menguasai 80 persen pendapatan dunia dan 80 persen penduduk dunia (negara sedang berkembang) hanya menguasai 20 persen pendapatan dunia. Akibatnya pembangunan konvensional menjadi terhambat atau terkendala oleh kondisi sosial (kesehatan, pendidikan, dan kemiskinan) dan menyusutnya cadangan sumberdaya alam (energi BBM fosil dan batubara yang tak terbarukan) serta memburuknya kualitas lingkungan akibat pencemaran udara, air, sungai dan danau, serta kekurangan air di musim kemarau dan banjir di musim hujan di banyak tempat di Indonesia maupun di negara-negara sedang berkembang lainnya dan juga di negara maju.³¹

1. Strategi Pembangunan Berkelanjutan

Dari berbagai konsep yang ada maka dapat dirumuskan prinsip dasar dari setiap elemen pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini ada empat komponen yang

²⁹ I Kadek Donny Wishanesta and Ni Made Widani, "Peranan Dalam Proses Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional," *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no. 3 (2023): 653–62.

³⁰ Harahap, Mawaddah, and Lubis, "Penerapan Manajemen Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Aspek Perencanaan Pembangunan Nasional."

³¹ Muhammad Hasan and Muhammad Azis, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal" (CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018).³⁵ Deswita Elisabeth Situmeang, Merliana Marchelina Hawa, and Khodijah Ismail, "Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030 Goals 4 Ensure Inclusive And Equitable Quality Education And Promote Lifelong Learning Opportunities For All," *Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030 Goals 4, June, 2021*.

perlu diperhatikan yaitu pemerataan, partisipasi, keanekaragaman, integrasi, dan perspektif jangka panjang.³⁵

a. Pembangunan yang Menjamin Pemerataan dan Keadilan Sosial.

Pembangunan yang berorientasi pemerataan dan keadilan sosial harus dilandasi hal-hal seperti: meratanya distribusi sumber lahan dan faktor produksi, meratanya peran dan kesempatan perempuan, meratanya ekonomi yang dicapai dengan keseimbangan distribusi kesejahteraan. Namun pemerataan bukanlah hal yang secara langsung dapat dicapai. Pemerataan adalah konsep yang relatif dan tidak secara langsung dapat diukur. Dimensi etika pembangunan berkelanjutan adalah hal yang menyeluruh, kesenjangan pendapatan negara kaya dan miskin semakin melebar, walaupun pemerataan dibanyak negara sudah meningkat.³² Aspek etika lainnya yang perlu menjadi perhatian pembangunan berkelanjutan adalah prospek generasi masa datang yang tidak dapat dikompromikan dengan aktivitas generasi masa kini. Ini berarti pembangunan generasi masa kini perlu mempertimbangkan generasi masa datang dalam memenuhi kebutuhannya

b. Pembangunan yang Menghargai Keanekaragaman.

Pemeliharaan keanekaragaman hayati adalah prasyarat untuk memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa datang. Keanekaragaman hayati juga merupakan dasar bagi keseimbangan ekosistem.. Pemeliharaan keanekaragaman budaya akan mendorong perlakuan yang merata terhadap setiap orang dan membuat pengetahuan terhadap tradisi berbagai masyarakat dapat lebih dimengerti.³³

³² Widya Saputri, Wahyu Andryan, and Dosen Pengantar Ilmu Khodijah, "Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030; Zero Hunger (Goal2)," *Ilmu Kelautan Dan Perikanan, June*, 2021, 4–14.

³³ Ibid.

- c. Pembangunan yang Menggunakan Pendekatan Integratif.

Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam. Manusia mempengaruhi alam dengan cara yang bermanfaat atau merusak. Hanya dengan memanfaatkan pengertian tentang kompleksnya keterkaitan antara sistem alam dan sistem sosial. Dengan menggunakan pengertian ini maka pelaksanaan pembangunan yang lebih integratif merupakan konsep pelaksanaan pembangunan yang dapat dimungkinkan. Hal ini merupakan tantangan utama dalam kelembagaan.³⁴

- d. Pembangunan yang Meminta Perspektif Jangka Panjang.

Masyarakat cenderung menilai masa kini lebih dari masa depan, implikasi pembangunan berkelanjutan merupakan tantangan yang melandasi penilaian ini. Pembangunan berkelanjutan mensyaratkan dilaksanakan penilaian yang berbeda dengan asumsi normal dalam prosedur discounting. Persepsi jangka panjang adalah perspektif pembangunan yang berkelanjutan. Hingga saat ini kerangka jangka pendek mendominasi pemikiran para pengambil keputusan ekonomi, oleh karena itu perlu dipertimbangkan.³⁹

2. *Green Economy*

Ekonomi hijau adalah mekanisme yang terutama menghasilkan peningkatan dan pengembangan kesejahteraan manusia dan mengurangi resiko lingkungan. Dalam hal manfaat lingkungan ekonomi hijau bertujuan memperbaiki iklim dengan mengurangi polusi dan juga memiliki peran penting dalam menyediakan kesempatan kerja dan investasi, menyediakan materi dan sumber daya manusia dan kemampuan untuk pengentasan dalam hal penghapusan kemiskinan dan kemelaratan serta perbedaan

³⁴ Ibid. ³⁹ Ibid.

antara kelas sosial yang sebagai imbalan melestarikan sumber daya dengan cara melayani generasi mendatang untuk memastikan masa depan mereka.³⁵ *Green Economy* merupakan strategi jangka panjang bagi perekonomian nasional untuk mengatasi krisis dan mencapai pemulihan ekonomi, karena ekonomi hijau berupaya menyediakan kesempatan kerja yang cocok untuk semua. Ekonomi hijau membutuhkan pekerja dan profesional yang efisien dan terampil, yang memiliki pikiran bijak, dan bekerja untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pendaftaran dalam pelatihan dan kursus profesional untuk memberi mereka pengalaman yang dibutuhkan.³⁶ Salah satu tujuan terpenting dari ekonomi hijau adalah kebutuhan untuk mereformasi kebijakan dan peraturan yang akan menghambat atau mencapai ekonomi hijau.³⁷ Pencapaian ekonomi hijau memerlukan perubahan mendasar dalam struktur dan strategi sebagian besar perusahaan, untuk mencapai pembangunan fisik dan manusia yang berkelanjutan.

The United Nations Environment Program (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai mekanisme yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan manusia sekaligus secara signifikan mengurangi risiko dan kelangkaan lingkungan sumber daya ekologis. Laporan Ekonomi Hijau UNEP 2011 berpendapat bahwa untuk menjadi hijau, ekonomi tidak hanya harus efisien, tetapi juga adil. Keadilan menyiratkan pengakuan dimensi ekuitas tingkat global dan negara, khususnya dalam memastikan transisi yang adil ke ekonomi yang rendah karbon, hemat sumber daya, dan inklusif secara sosial (The United Nations Environment Program (UNEP), 2011). Konsep *Green Economy*

³⁵ Muhkamat Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ryan Nugraha et al., *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

merupakan salah satu konsep baru dalam menciptakan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan melalui upaya-upaya yang berkonsepkan Green demi terwujudnya keseimbangan lingkungan.³⁸

Secara sederhana, ekonomi hijau menekankan pada produksi karbon yang lebih rendah emisi dan mengakomodasi semua kelompok sosial dengan akal sehat. Program ini bertujuan untuk mengurangi polusi dan karbon emisi dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan konsumsi energi.³⁹ Ekonomi hijau juga bercita-cita untuk pertumbuhan pendapatan dan kesempatan kerja yang harus didorong oleh investasi publik dan swasta. Investasi ini perlu distimulasi dan didukung oleh belanja publik yang ditargetkan, reformasi kebijakan dan mengubah peraturan. Jalur pembangunan harus melestarikan dan meningkatkan modal alam. Konstruksi dibatasi bila diperlukan, karena merupakan sumber keuntungan publik, terutama bagi masyarakat miskin, yang dimana keamanan dan gaya hidup mereka bergantung pada alam.

Konsep *Green Economy* muncul di tempat dalam beberapa tahun terakhir. Ide tersebut dibahas dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan. Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai sesuatu yang muncul dengan peningkatan keberadaan manusia oleh mengurangi resiko lingkungan, dan memiliki persentase kecil gas karbon, dimana sumber daya digunakan efisien.⁴⁰ Ini juga meningkatkan pertumbuhan pendapatan dan menawarkan pekerjaan di sektor publik dan swasta investasi. Misi utamanya adalah untuk mengurangi emisi karbon dan polusi, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan

³⁸ Dandy E Prasetyo, Firman Zulfikar, and Shinta Shinta, "Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu: Studi Konservasi Berbasis Green Economy," *Omni-Akuatika* 12, no. 1 (2016).

³⁹ Rini Ariani, Achmad Irwan Hamzani, and Kanti Rahayu, *Upaya Indonesia Dalam Percepatan Penggunaan Energi Bersih* (Penerbit NEM, 2022).

⁴⁰ Nugraha et al., *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*.

sumber daya dan energi, serta mencegah hilangnya keanekaragaman hayati. Ini hanya bisa dicapai melalui reformasi kebijakan dan perundang-undangan yang mengatur hal tersebut.⁴¹ Selain itu, prinsip "hijau ekonomi" tidak menggantikan pembangunan berkelanjutan seperti yang mungkin diasumsikan beberapa orang. Sebaliknya, mencapai keberlanjutan didasarkan hampir seluruhnya pada reformasi ekonomi. Di sisi lain, menciptakan kekayaan baru melalui model "ekonomi coklat" belum berurusan dengan marjinalisasi sosial dan penipisan sumber daya, dan masih jauh dari pencapaian tujuan pembangunan milenium keberlanjutan.⁴² Meskipun mungkin tampaknya merupakan tujuan jangka panjang, akan tetapi masyarakat tetap harus berupaya “menghijaukan” ekonomi untuk mencapai tujuan tersebut.

Ekonomi hijau bertujuan untuk secara signifikan mengurangi resiko lingkungan dan kelangkaan sumber daya,⁴³ sehingga tingkat karbon yang rendah, penggunaan sumber daya yang rasional, dan integrasi sosial dapat ditonjolkan. Dalam konteks ini, ekonomi hijau dapat menggunakan alternatif baru seperti pemanfaatan energi angin. Energi angin dapat memenuhi 47% kebutuhan listrik, 25% untuk pemanas dan 22% untuk transportasi. Adapun tingkat energi matahari telah berkembang sebesar 66% dibandingkan tahun 2009 sedangkan pada akhir tahun 2010, instalasi fotovoltaiik mencapai kapasitas 35.000 megawatt di dunia, setara dengan 35 reaktor nuklir, dengan biaya yang kecil dan singkat. Ekonomi hijau dikenal dengan pentingnya alam dan manfaat investasi. Hal ini selain mendorong

⁴¹ Sarintan E Damanik and Anggiat Sinurat, *Perencanaan Pembangunan Dan Pelestarian Ekosistem Hutan* (Penerbit K-Media, 2022).

⁴² Ivan Rahmat Santoso, “Green Economy Dan Pembangunan Berkelanjutan,” *Journal Manajemen*, 2023.

⁴³ Deri Firmansyah, “Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital Dan Peran Mediasi Inovasi,” *Formosa Journal of Applied Sciences* 1, no. 5 (2022): 745–62.

penggunaan sumber daya alam secara rasional dan pengaktifan energi yang memerlukan konservasi.⁴⁴

Ekonomi hijau didasarkan pada pengetahuan ekonomi lingkungan, yang diimbangi dengan saling ketergantungan antara sistem ekonomi dan kelompok sistem alam. Ekonomi hijau juga sebagai ekonomi bersih yang bergantung pada pembangunan penghijauan yang menggunakan sumber daya dan energi untuk penggunaan optimal, karena tidak diproduksi dengan secara tidak adil, melainkan dengan cara tersebut dapat menyelaraskan dan melestarikan lingkungan. Di sisi lain, ekonomi hitam adalah ekonomi yang menindas dan merusak lingkungan dimana ras berlaku untuk meningkatkan kekayaan. Ekonomi hijau adalah ekonomi bersih yang bergantung pada optimalisasi pembangunan hijau, sambil menghindari polusi, lingkungan degradasi, penipisan sumber daya alam oleh karena itu, membantu memecahkan masalah perubahan iklim (*global pemanasan*).⁴⁵ Dengan demikian, mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan mempromosikan ekonomi hijau menyelamatkan ekonomi global dari tahap panjang resesi, kehilangan pekerjaan dan kemiskinan. Lebih lanjut sistem ekonomi hijau merupakan kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang dalam jangka panjang mengarah pada peningkatan kesejahteraan manusia. Di satu sisi, hal tersebut tidak mengekspos generasi mendatang terhadap resiko lingkungan atau kelangkaan ekologi yang besar.

Di sisi lain merupakan ekonomi di mana pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerja diarahkan oleh investasi baik di publik maupun di sektor swasta. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi karbon, limbah, dan mencegah

⁴⁴ Masyithah Aulia Adhiem, Sony Hendra Permana, And Burhanudin Mukhamad Faturahman, *Pembangkit Listrik Tenaga Surya Bagi Pembangunan Berkelanjutan* (Publica Indonesia Utama, 2021).

⁴⁵ Rita Parmawati, *Ecology, Economy, Equity: Sebuah Upaya Penyeimbangan Ekologi Dan Ekonomi* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

hilangnya keanekaragaman hayati dan degradasi ekosistem. Ekonomi hijau telah digambarkan sebagai strategi jangka panjang untuk mengatasi ekonomi nasional krisis. Dengan tujuan pemulihan ekonomi, pemberantasan kemiskinan, dan bertujuan untuk memajukan perekonomian pertumbuhan dan pembangunan sambil memastikan penggunaan aset alam untuk pembangunan berkelanjutan dan itu mendukung.⁴⁶

Para ilmuwan menghubungkan pertumbuhan hijau dengan ekonomi hijau dengan menjanjikan perubahan lingkungan sektor industri. Ini dapat dicapai dengan mengubah teknologi perlindungan lingkungan akhir menjadi teknik penghematan sumber daya, berdasarkan inovasi dan pasar yang kompetitif. Mereka menunjuk ke pertumbuhan minat dalam mempertimbangkan kembali gaya hidup yang melampaui keberlanjutan.⁴⁷

Pada tingkat yang lebih tinggi, para ilmuwan mengaitkan warna hijau pertumbuhan dan ekonomi hijau ke sektor industri lingkungan dengan bergerak dari lingkungan teknologi perlindungan hingga teknologi penghematan sumber daya, berdasarkan inovasi dan pasar yang kompetitif. Para ilmuwan juga mencatat bahwa ada minat yang meningkat untuk memikirkan kembali gaya hidup yang melampaui keberlanjutan agenda konsumsi. Kebutuhan untuk melampaui dikotomi klasik individu dan sistemik metodologi dan peran faktor teknologi dan budaya serta inovasi.⁴⁸

Ekonomi hijau menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keadilan sosial di berbagai sektor. Sebagian besar penelitian menunjukkan keuntungan 0,5 hingga 2%, yang berarti 15 hingga 60 juta pekerjaan tambahan di seluruh dunia. Strategi pertumbuhan hijau lainnya bisa

⁴⁶ Nugraha et al., *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Abd Rohman Taufiq and Gati Silaturahmi, "Akuntansi Lingkungan Dan Sosial (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia)" (UNIPMA Press, 2022).

dicapai dengan menciptakan gelombang baru investasi dalam ekonomi aktual di mana muncul atau berkembang negara memiliki potensi besar. Contohnya adalah investasi internasional yang diperkirakan mencapai \$ 230 miliar setiap tahun untuk mengurangi pembuangan limbah, dan dapat membiayai tambahan 8 juta pekerjaan penuh waktu di negara berkembang negara.⁴⁹

Indikator dari variabel ekonomi hijau adalah Luas Hutan, Penurunan Emisi dari Baseline, Inventarisasi Emisi (*Gas Rumah Kaca*), Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah di atas 15 tahun, Tingkat Pengangguran Terbuka.⁵⁰

a. Luas Hutan

Indikator ini mengukur jumlah luas hutan yang masih tersisa dalam suatu wilayah. Luas hutan yang besar dan terjaga dapat menjadi indikasi keberlanjutan lingkungan, karena hutan berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi emisi karbon dioksida, serta menyediakan sumber daya alam yang berkelanjutan seperti kayu dan hasil hutan non-kayu.

b. Penurunan Emisi dari Baseline

Indikator ini mencerminkan upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara dari tingkat yang seharusnya jika tidak ada tindakan pengendalian. Penurunan emisi yang signifikan menunjukkan komitmen dalam menghadapi perubahan iklim dan menjaga kualitas udara yang lebih baik.

c. Inventarisasi Emisi (Gas Rumah Kaca)

Indikator ini melibatkan pengukuran dan pencatatan emisi gas rumah kaca seperti karbon

⁴⁹ Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral."

⁵⁰ Penny Chariti Lumbanraja and Pretty Luci Lumbanraja, "Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) Dengan Metode SEM-PLS," *Cendekia Niaga* 7, no. 1 (2023): 61–73.

dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrogen oksida (NO_x) yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia. Inventarisasi emisi penting untuk menilai dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi dan mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan untuk mengurangi emisi.

d. Angka Harapan Hidup

Indikator ini mengukur rata-rata usia yang diharapkan seseorang dapat mencapai dalam suatu populasi. Angka harapan hidup yang tinggi dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat, termasuk akses yang baik terhadap layanan kesehatan, sanitasi, dan lingkungan yang bersih.

e. Rata-rata Lama Sekolah di atas 15 tahun

Indikator ini menunjukkan tingkat pendidikan di atas usia 15 tahun dalam suatu populasi. Rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat mengindikasikan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

f. Tingkat Pengangguran Terbuka

Indikator ini mengukur persentase penduduk usia kerja yang tidak bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka yang rendah dapat menunjukkan tingkat kesempatan kerja yang baik dan stabilitas ekonomi.⁵¹

3. *Sustainable Development Goals (SDGs)*

SDGs pertama kali disampaikan oleh pemerintah Kolombia dan Guatemala dalam pertemuan tidak resmi di Solo, Indonesia, Juli 2011. Usulan ini terus bergulir dan menjadi perdebatan di kalangan anggota PBB dalam berbagai pertemuan tidak resmi untuk menyempurnakan usulan tersebut. Laporan Sekjen PBB yang dipersiapkan oleh Panel Tingkat Tinggi tentang Keberlanjutan Global

⁵¹ Ibid.

juga memberikan dukungan yang signifikan terhadap SDGs. Di dalam usulannya, kedua negara menyebutkan ada 7 tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu: 1) *Combating Poverty*, 2) *Changing Consumption Patterns* 3) *Promoting Sustainable Human Settlement Development* 4) *Biodiversity and Forests* 5) *Oceans* 6) *Water Resources* 7) *Advancing Food Security* 8) *Energy, including from renewable sources*. Karena terdiri dari 8 tujuan maka setiap negara dapat menentukan bagian mana yang perlu mendapat prioritas agar tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, sosial dan perlindungan lingkungan hidup. Melalui SDGs umat manusia diingatkan kembali akan tanggung jawabnya terhadap sebuah proses yang telah dimulai 20 tahun yang lalu, tepatnya tahun 1992, ketika disepakati tentang Deklarasi Rio dengan Agenda 21 tentang pembangunan berkelanjutan.⁵²

Pada tahun 2002 disepakati Rio+10 yang menyepakati Plan of Implementation, dan di tahun 2012 negara-negara di dunia kembali bersepakat untuk menentukan sebuah tujuan yang sebenarnya sudah dirumuskan 20 tahun yang lalu. Jika MDGs hanya diimplementasikan di negara-negara berkembang saja, maka SDGs akan diterapkan di semua negara di dunia. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi. Pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan tidak diartikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Munculnya masalah ketersediaan bahan pangan, air, tanah dan energi merupakan akibat dari tindakan manusia yang melakukan eksploitasi secara berlebihan. Melalui konsep pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara hati-hati agar generasi

⁵² Humphrey Wangke, "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dan Implikasinya Terhadap Indonesia," *P3di Setjen Dpr Republik Indonesia Dan Azza Grafika*, 2013.

yang akan datang tetap dapat, menikmati kekayaan alam tersebut.⁵³

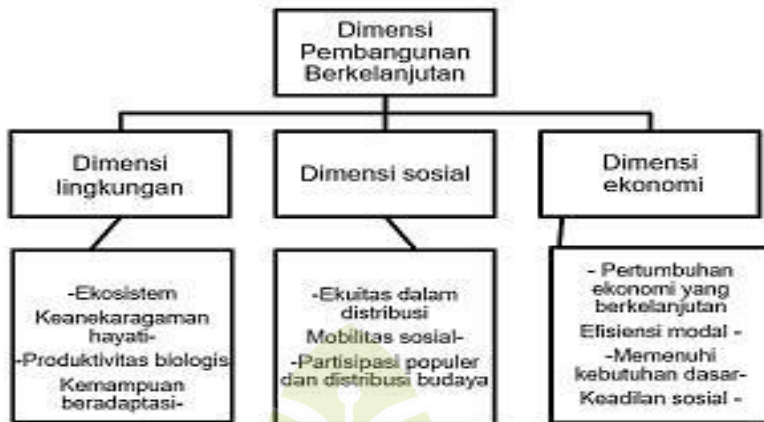
Masalah pembangunan berkelanjutan terkait dengan kemajuan pesat yang dicapai dalam pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Namun sayangnya semuanya itu diiringi oleh kemunduran kemampuan sumberdaya alam seperti air, tanah, dan hutan dan terkurasnya sumberdaya alam seperti perikanan, pertambangan, minyak dan mineral lainnya. Pelaksanaan pembangunan juga menghasilkan produk sampingan seperti limbah, sampah, dan buangan baik dalam bentuk padat, cair, gas, maupun tingkat tekanan dan kebisingan. Yang perlu dijaga adalah agar hasil-hasil sampingan tersebut tidak melampaui ambang batas dan daya dukung lingkungan. Jika daya tampung lingkungan terlampaui, maka struktur dan fungsi dasar ekosistem sebagai penunjang kehidupan akan rusak dan keberlanjutan fungsi lingkungan terganggu. Keadaan itu akan menjadi beban lingkungan dan sosial yang pada akhirnya masyarakat dan pemerintahlah yang harus menanggung beban pemulihannya. Oleh karena itu, pendayagunaan sumberdaya alam sebagai pokok-pokok kemakmuran rakyat harus dilakukan secara terencana, rasional, optimal dan bertanggungjawab serta sesuai dengan kemampuan daya dukungnya serta dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup bagi pembangunan berkelanjutan.

4. Hubungan Antara SDGs dan *Green Economy*

Pembangunan adalah suatu proses dinamis yang terdiri dari serangkaian perubahan struktural dan fungsional dalam masyarakat yang terjadi sebagai akibat campur tangan dalam mengatur volume dan kualitas sumber daya yang tersedia bagi masyarakat. Untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakat. Perlu untuk meningkatkan efektivitas anggotanya dalam

⁵³ Ibid.

menginvestasikan energi masyarakat secara maksimal yang pada gilirannya mengembangkan energi manusia semaksimal mungkin dan untuk memenuhi kebutuhan sosial dengan meningkatkan taraf hidup individu.⁵⁴



Gambar 2.1 Dimensi Pembangunan Berkelanjutan dan Komponennya

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai memajukan masyarakat dengan merancang metode produksi baru dan lebih baik dan meningkatkan tingkat produksi, dengan mengembangkan keterampilan dan energi manusia dan menciptakan organisasi yang lebih baik. Melalui cara tersebut dapat meningkatkan produk nasional bruto per kapita rata-rata dan bagian rata-rata per kapita dari PDB selama periode waktu tertentu. Secara umum, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai proses dimana terjadi transisi dari keadaan keterbelakangan ke keadaan maju. Ini membutuhkan perubahan dalam struktur ekonomi, dan karena itu menghasilkan peningkatan kapasitas produksi sumber daya ekonomi. Pembangunan ekonomi dianggap

⁵⁴ Nabillah Amir, "Aspek Hukum Pengaturan Tata Ruang Terhadap Alih Fungsi Lahan Dalam Rangka Pembangunan Nasional," *Jurnal Justiciabelen* 1, no. 1 (2018): 120–44.

sebagai proses menaikkan tingkat pendapatan nasional.⁵⁵ Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan rata-rata perkapita. Salah satu implikasinya adalah meningkatkan produktivitas cabang-cabang produksi yang ada, terutama di negaranegara dunia ketiga, seperti sektor pertanian dan sektor sumber daya primer. Tujuan utama pembangunan manusia adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan manusia serta membuka lapangan yang semakin luas untuk kehidupan yang nyaman dan bahagia.⁵⁶ Tujuan pembangunan manusia dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Membangun kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan hidup yang terjadi di sekitarnya secara positif dan efektif.
- b. Membantu individu untuk berpikir positif dan kreatif dengan mengubah pandangannya dari dangkal menjadi pandangan hidup yang lebih dalam.
- c. Mengajar individu untuk menguasai keterampilan komunikasi yang efektif untuk memperkaya komunikasi individu dengan masyarakat dengan cara yang etis dan berpengaruh di mana individu mengekspresikan dirinya dengan semua orang.
- d. Membantu individu untuk mengembangkan kinerja dan kemampuannya agar dapat menemukan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengajar orang terkait nilai dan pentingnya waktu, melatih mereka dalam keterampilan dan seni pengelolaan, mengajari mereka cara menggunakan energi dan bakat mereka serta menetapkan tujuan

⁵⁵ Muhammad Yasin, "Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Jawa Timur," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 3, no. 2 (2020): 465–72.

⁵⁶ Hasan and Azis, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal."

hidup, dan mengajari cara menangani masalah yang mereka hadapi dengan cara yang positif dan efektif.⁵⁷

Hubungan antara pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi berasal dari fakta bahwa salah satu dari mereka bergantung pada yang lain dengan cara yang tidak dapat diterima. Pengalaman di banyak negara telah menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang tidak memiliki rencana investasi yang tepat untuk sumber daya manusia adalah sebuah kegagalan. Bahwa seseorang yang siap mengelola dan memimpin proses pembangunan di negaranya, di satu sisi, pembangunan ekonomi tidak dapat berlangsung tanpa sumber daya manusia yang ilmiah, terdidik, dan berkualitas dalam semua tahapan pembangunan ekonomi dalam segala hal. Pengalaman beberapa negara berkembang telah membuktikan bahwa adopsi mereka terhadap modal manusia impor dengan biayanya menyebabkan hilangnya sumber daya dan peluang karena tidak memanfaatkan dan merehabilitasi sumber daya manusia nasional.⁵⁸

Hubungan ini telah disadari oleh para perencana di negara-negara maju dan mereka telah menyiapkan aturan teoritis dan praktis untuk melakukan renaissance pembangunan yang dipelajari dengan baik berdasarkan faktor keberhasilan dan penerapan yang baik. Di belakang mereka, mereka membangun basis ekonomi yang kokoh yang mengandalkan pembangunan manusia, dan dari sana untuk mencapai pembangunan sosial. Untuk akhirnya mencapai pembangunan ekonomi yang menyeluruh, sejak awal mereka menerapkan landasan-landasan dasar dalam membangun pembangunan, misalnya: 1. Kekayaan saja tidak berarti pembangunan. Sebaliknya, energi manusia harus dimobilisasi untuk kemajuan masyarakat dan orang-orang. 2. Memperhatikan pendidikan dan perawatan teknis

⁵⁷ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Deepublish, 2020).

⁵⁸ Hasan and Azis, "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal."

untuk penduduk dan mengembangkan keterampilan mereka untuk dapat mengikuti perkembangan. 3. Pembangunan ekonomi yang riil diwujudkan dalam terwujudnya realitas pembangunan manusia yang sepadan dengan kebutuhan negara. 4. Pembangunan kapasitas manusia harus dilakukan sebelum mendirikan pabrik dan institusi. Oleh karena itu, transformasi menjadi ekonomi hijau dapat dilakukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan menghilangkan kemiskinan dalam skala besar, terutama karena dunia saat ini menyaksikan banyak resiko yang memerlukan pemikiran ulang radikal dari pendekatan dan kebijakan ekonomi.⁵⁹

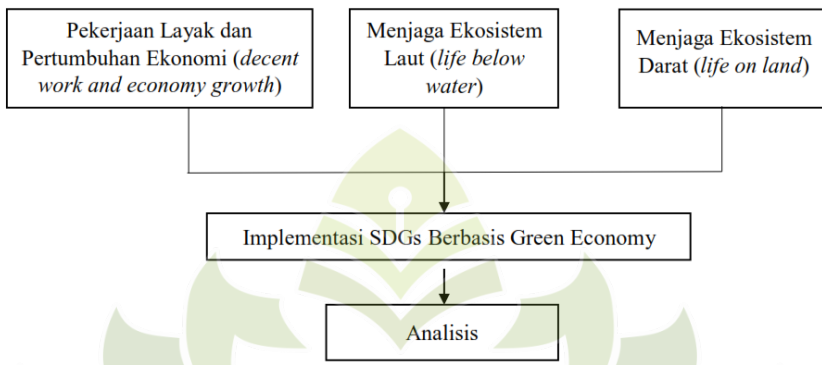
Mencapai ekonomi yang lebih hijau dan ramah lingkungan berdasarkan pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan membutuhkan perubahan dalam praktek sebagian besar perusahaan. Perubahan struktural dalam sifat ekonomi memberi institusi kemampuan untuk berinvestasi dan mengadopsi pola produksi baru. Selain itu, ekonomi hijau diperkuat berdasarkan pasar tenaga kerja yang sesuai dan kemajuan. Di bidang pembangunan sosial dan sebagai acuan, ada sekitar 1,3 miliar orang di negara berkembang yang tidak memiliki akses terhadap energi bersih. Hal ini membutuhkan lebih banyak upaya untuk meningkatkan akses ke energi terbarukan dan berkontribusi untuk mengatasi kelangkaan energi dan fluktuasi keuangan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa terkait hubungan antar variabel yang akan diamati. Artinya kerangka berfikir merupakan suatu diagram yang saling berhubungan antara teori dengan berbagai macam faktor atau peristiwa yang telah diidentifikasi yang diyakini dapat berpengaruh terhadap kondisi yang ditargetkan. Kerangka Berfikir harus memuat alur pemikiran yang logis agar membuahkan hasil berupa kesimpulan yang bertujuan untuk memperoleh hipotesis.⁶⁵

⁵⁹ H Abd Rahman I Marasabessy, *Kreativitas Dan Pembangunan Ekonomi Umat* (Absolute Media, 2021). ⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 95.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah melihat Implementasi *Sustainable Development Goals* Berbasis *Green Economy* Studi Pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang penerapan *Sustainable Development Goals* berbasis *Green Economy* studi pada pariwisata di kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Dimensi Pembangunan Berkelanjutan dan Komponennya

Berdasarkan tiga poin SDGs dalam penelitian ini terdapat masing-masing indikator untuk menilai valuasi ekonomi, yaitu:

1. Indikator Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
Jumlah pekerjaan yang diciptakan di sektor pariwisata, Tingkat upah rata-rata di sektor pariwisata, Kontribusi pariwisata terhadap PDB lokal, dan Tingkat partisipasi tenaga kerja lokal dalam sektor pariwisata.
2. Indikator Menjaga ekosistem laut
Kualitas air laut di sekitar kawasan wisata bahari, Kondisi kesehatan terumbu karang dan populasi ikan, Volume sampah plastik di pantai dan laut, dan Luas kawasan laut yang dilindungi.
3. Menjaga ekosistem darat

Luas kawasan hutan yang dilindungi di sekitar area wisata alam, Tingkat deforestasi akibat pembangunan infrastruktur pariwisata, Keanekaragaman hayati di kawasan wisata alam, dan Indeks integritas ekosistem darat.



DAFTAR RUJUKAN

- Adhiem, Masyithah Aulia, Sony Hendra Permana, And Burhanudin Mukhamad Faturahman. *Pembangkit Listrik Tenaga Surya Bagi Pembangunan Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Aji, Sulistyani Prabu, and Drajat Tri Kartono. “Kebermanfaat Adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs).” *Journal Of Social Research* 1, no. 6 (2022): 507–12.
- Amir, Nabbilah. “Aspek Hukum Pengaturan Tata Ruang Terhadap Alih Fungsi Lahan Dalam Rangka Pembangunan Nasional.” *Jurnal Justiciabelen* 1, no. 1 (2018): 120–44.
- Anwar, Muhkamat. “*Green Economy* Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral.” *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56.
- Ariani, Rini, Achmad Irwan Hamzani, and Kanti Rahayu. *Upaya Indonesia Dalam Percepatan Penggunaan Energi Bersih*. Penerbit NEM, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- AS, Susiadi. *Metode Penelitian*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2015.
- Ashshiddiqi, Muhammad Taufan. “Menuju Ekonomi Hijau: Optimalisasi Keuangan Mikro Di BUMDes Ciherang, Cianjur.” *Panengen: Journal of Indigenous Knowledge* 2, no. 1 (2023): 134–43.
- Damanik, Sarintan E, and Anggiat Sinurat. *Perencanaan Pembangunan Dan Pelestarian Ekosistem Hutan*. Penerbit K-Media, 2022.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Firmansyah, Deri. “Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital Dan Peran Mediasi Inovasi.” *Formosa Journal of Applied Sciences* 1, no. 5 (2022): 745–62.
- Hadi, Sarisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

- Harahap, Nurhayati, Lely Mawaddah, and Rafika Amalia Lubis. "Penerapan Manajemen Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Aspek Perencanaan Pembangunan Nasional." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (2024): 123–37.
- Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal." CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Husen Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kristianto, Aloysius Hari. "Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi." *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship* 2, No.1 (2020). <https://doi.org/10.16021/b.e.e.v2i1.134>.
- Lesdiana, Ana. "Penerapan *Green Economy* Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan* 2, No. 4 (2023).
- Lumbanraja, Penny Chariti, and Pretty Luci Lumbanraja. "Analisis Variabel Ekonomi Hijau (*Green Economy Variable*) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) Dengan Metode SEM-PLS." *Cendekia Niaga* 7, no. 1 (2023): 61–73.
- Marasabessy, H Abd Rahman I. *Kreativitas Dan Pembangunan Ekonomi Umat*. Absolute Media, 2021.
- Miles & Huberman A. Micheal. *Analisis Data Kulitatif*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Mogot, Yuni Dahlia, and Husnita Husnita. "Sistem Komunikasi Penyusunan Rencana Aksi Daerah Pada Program *Sustainable Development Goals (Sdgs)* Provinsi Papua." *Jurnal Common* 5, no. 1 (2021): 88–102.
- Muhammad, Adam, Lukman Hakim, and Fatmawati Fatmawati. "Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten

- Gowa.” *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 2, no. 5 (2021): 1548–62.
- Nabila, Rifda, and Yusvita Nena Arinta. “DEVELOPMENT *GREEN ECONOMY* MODEL FOR WELFARE INDONESIA.” *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6* 6, No. 2 (2020).
- Nugraha, Ryan, Cut Risya Varlitya, Loso Judijanto, Saputra Adiwijaya, Irma Suryahani, Ina Agustini Murwani, Yunita Sopiana, Yoseb Boari, Titing Kartika, and Fatmah Fatmah. *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nupus, Tati Toharotun. “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan).” UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Okada, O K Y. “Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap Di Kota Palopo.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Parmawati, Rita. *Ecology, Economy, Equity: Sebuah Upaya Penyeimbangan Ekologi Dan Ekonomi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Prasaja, Ahmad Syukron, Dessy Anggraini, and Andika Andika. “Potensi *Green Economy* Dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Pabrik Beras Bintang Nipah Emas Di Tinjau Dari Ekonomi Syariah.” *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 4 (2023): 202–20.
- Prasetyo, Dandy E, Firman Zulfikar, and Shinta Shinta. “Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu: Studi Konservasi Berbasis Green Economy.” *Omni-Akuatika* 12, no. 1 (2016).
- Puspita, Nur Indah. “Spirit Filantropi: Kajian Budaya Organisasi Tanoto Scholars Association Universitas Diponegoro.” Fakultas Ilmu Budaya, 2020.

- Rianda Dirkareshza, Ali Imran Nasution, Taupiqqurahman, dan Ratna Hindira DPS. "Pengembangan Desa Pesisir Dengan Metode Ekonomi Silikular Melalui Peraturan Desa Dalam Mendukung Sustainable Development Goals." *Abdi Masyarakat* 4, No. 2 (2022).
- Riani, Ni Ketut. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 5 (2021): 1469–74.
- Rifqo, Muhammad Husni, and Ardi Wijaya. "Implementasi Algoritma Naive Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit." *Pseudocode* 4, no. 2 (2017): 120–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pseudocode.4.2.120-128>.
- Rusyidi, Binahayati, and Muhammad Fedryansah. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2018): 155–65.
- Santoso, Ivan Rahmat. "Green Economy Dan Pembangunan Berkelanjutan." *Journal Manajemen*, 2023.
- Saputri, Widya, Wahyu Andryan, and Dosen Pengantar Ilmu Khodijah. "Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030; Zero Hunger (Goal2)." *Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, June, 2021, 4–14.
- Situmeang, Deswita Elisabeth, Merliana Marchelina Hawa, and Khodijah Ismail. "Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030 Goals 4 Ensure Inclusive And Equitable Quality Education And Promote Lifelong Learning Opportunities For All." *Pembangunan Berkelanjutan SDGs 2030 Goals 4*, June, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Suparmoko, Muhammad. "Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional." *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 39–50.
- Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Deepublish, 2020.
- Talib, Azlizan. *Isu Kontemporari Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat (UUM Press)*. UUM Press, 2019.

- Taufiq, A B D Rohman, And Gati Silaturahmi. “Akuntansi Lingkungan Dan Sosial (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia).” Unipma Press, 2022.
- Wangke, Humphrey. “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dan Implikasinya Terhadap Indonesia.” *P3di Setjen Dpr Republik Indonesia Dan Azza Grafika*, 2013.
- Wishanesta, I Kadek Donny, And Ni Made Widani. “Peranan Dalam Proses Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, No. 3 (2023): 653–62.
- Yasin, Muhammad. “Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Jawa Timur.” *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)* 3, No. 2 (2020): 465–72.
- Yupita, Dian, Fidellia Monica Putri, Nova Sulastri, Putri Amelia Amanda, Ridho Pratama, Widya Maharani, Via Yunita, And Ersi Susdianto. “Penerapan *Green Economy* Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik.” *Wanargi: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2024): 311–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanargi.v1i2.459>.



LAMPIRAN



LAMPIRAN

Daftar Tempat Wisata di Lampung Selatan

No	Nama Objek Wisata <i>Name of Tourism Object</i>	Kategori <i>Category</i>	Lokasi <i>Location</i>
1	Tabek Indah	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Serbajadi Kec. Natar
2	Slanik Center	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Karang Turi Kec. Jati Agung
3	Taman Asmoro	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Jati Mulyo Kec. Jati Agung
4	Grend Elty	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
5	Dayn Water Boom	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
6	Wisma Belerang	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Way Berak Kec. Kalianda
7	Negeri Baru Resort	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Kelurahan Way Lubuk ,Kec. Kalianda
8	Pantai TPI BOM	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
9	Hutan Mangrove (Merak Belantung)	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
10	Kebun Edukasi	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Ds Simpur Desa Kedaton Kec. Kalianda
11	Krakatau Kahai Beach	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Batu Balak Kec. Rajabasa
12	Menara Siger	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Bakauheni ,Kec. Bakauheni
13	Hutan Mangrove	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Ketapang, Kec. Ketapang

14	Bambu kuning	Objek Wisata Terpadu/Buatan	Desa Ketapang, Kec. Ketapang
15	Makam Al-Habib Ali Bin Alwi Al-Idrus	Objek Wisata Sejarah	Kematan Ketapang
16	Makam Keratuan Darah Putih	Objek Wisata Sejarah	Desa Kuripan Kec. Penengahan
17	Makam Radin Intan II	Objek Wisata Sejarah	Desa Gedong Harta Kec. Penengahan
18	Prasasti Batu Bertulis	Objek Wisata Sejarah	Desa Palas Pasemah Kec. Palas
19	Benteng Cempaka	Objek Wisata Sejarah	Desa Gedong Harta Kec. Penengahan
20	Rumah Radin Intan II	Objek Wisata Sejarah	Desa Kuripan Kec. Penengahan
21	Benteng Tanah Cempaka	Objek Wisata Sejarah	Desa Gedong Harta Kec. Penengahan
22	Makam Ratu Menangsih	Objek Wisata Sejarah	Desa Padan Kec. Penengahan
23	Air Terjun Raja Saka	Objek Wisata Alam	Desa Klawi Kec. Bakauheni
24	air Terjun Jamara	Objek Wisata Alam	Desa Klawi Kec. Bakauheni
25	Pematang Sunrise	Objek Wisata Alam	Desa Klawi Kec. Bakauheni
26	Air Terjun Curug Layang	Objek Wisata Alam	Desa Tj. Heran Kec. Penengahan
27	Air Terjun Way Kalam	Objek Wisata Alam	Desa Way Kalam Kec. Penengahan
28	Air Terjun Curuk Anakan	Objek Wisata Alam	Desa Way Kalam Kec. Penengahan
29	Way Tebing Ceppa	Objek Wisata Alam	Desa Taman Baru Kec. Penengahan
30	Way Benteng Kedagaan	Objek Wisata Alam	Desa Padan Kec. Penengahan
31	Pemandian Alami Way Penagan	Objek Wisata Alam	Desa Taman Baru Kec. Penengahan
32	Air Panas Ciperes	Objek	Desa Cugung

		Wisata Alam	Kec. Raja Basa
33	Air Terjun Anakan	Objek Wisata Alam	Desa Way Kalam Kec. Penengahan
34	Air Terjun Cijuwet	Objek Wisata Alam	Desa Cugung Kec. Raja Basa
35	Air Terjun Way Tayas	Objek Wisata Alam	Desa Sukaraja Kec. Rajabasa
36	Gunung Krakatau	Objek Wisata Alam	Kecamatan Rajabasa
37	Pulau Umang	Objek Wisata Alam	Kec. Rajabasa
38	Way Guyuran	Objek Wisata Alam	Desa Jondong Kec. Kalianda
39	Cecaha Way Pkehos	Objek Wisata Alam	Desa Pematang Kec. Kalianda
40	Pemandian Way Belerang	Objek Wisata Alam	Kecamatan Kalianda
41	Gunung Batu	Objek Wisata Alam	Desa Srikeratun Kec. Tanjung Bitang
42	Air Panas Natar	Objek Wisata Alam	Desa Merak Batin Kec. Natar
43	Pantai Onaria/Tridarmayoga	Objek Wisata Bahari	Desa Tridarmayoga, Kec. Ketapang
44	Pantai Batu Putih	Objek Wisata Bahari	Desa Ketapang, Kec. Ketapang
45	Pantai Minang Rua/Tanjung Tuha	Objek Wisata Bahari	Desa Kelawi Kec. Bakauheni
46	Pantai Mengkudu	Objek Wisata Bahari	Desa Totoharjo Kec. Bakauheni
47	Pantai Batu Alif	Objek Wisata Bahari	Desa Kelawi Kec. Bakauheni
48	Pantai Belebuk	Objek Wisata Bahari	Desa Totoharjo Kec. Bakauheni
49	Pantai Sekepol	Objek Wisata Bahari	Desa Totoharjo Kec. Rajabasa
50	Batu Lapis	Objek Wisata Bahari	Desa Batu Balak Kec. Rajabasa
51	Pantai Canti Indah	Objek Wisata Bahari	Desa Canti Kec. Rajabasa
52	Pantai Kunjir	Objek Wisata Bahari	Desa Kunjir Kec. Rajabasa
53	Pantai Wartawan/De mansion	Objek	Desa Way Muli

		Wisata Bahari	Timur Kec.Rajabasa
54	Pantai Merpati	Objek Wisata Bahari	Desa Way Muli Timur Kec.Rajabasa
55	Pantai Banding Resort	Objek Wisata Bahari	Desa Banding Kec. Rajabasa
56	Pantai Setigi Heni	Objek Wisata Bahari	Desa Canggung Kec. Rajabasa
57	Pantai Way Kulut	Objek Wisata Bahari	Desa Tanjung Gading
58	Pantai Guci Batu Kapal	Objek Wisata Bahari	Desa Maja Kec.Kalianda
59	Pantai Semukuk	Objek Wisata Bahari	Desa Pauh Tanjung Iman Kec. Kalianda
60	Pantai sanggar Beach	Objek Wisata Bahari	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
61	Pantai Kedu	Objek Wisata Bahari	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
62	Pantai Kedu Warna	Objek Wisata Bahari	Kecamatan Kalianda
63	Pantai Batu Rame	Objek Wisata Bahari	Kecamatan Kalianda
64	Pantai Laguna/Alau-alau	Objek Wisata Bahari	Kel. Way Urang Kec.Kalianda
65	Pantai Ketang	Objek Wisata Bahari	Kecamatan Kalianda
66	Pantai Bagus	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
67	Pantai Senja	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
68	Pantai Indah	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
69	Pantai mb beach (Merak Belantung)	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
70	Pantai Tanjung Beo	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
71	Pantai Sapenan	Objek	Desa Merak

		Wisata Bahari	Belantung Kec.Kalianda
72	Pantai Kalianda Resort	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
73	Pantai Cemara	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
74	Pantai Tapak Kera	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
75	Panatai Marina	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec.Kalianda
76	Teluk Nipah	Objek Wisata Bahari	Desa Bulok Kec.Kalianda
77	Pantai Arang Grill and Beach	Objek Wisata Bahari	Desa Merak Belantung Kec. Kalianda
78	Pantai F3	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
79	Pantai Suak Indah	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
80	Pantai Resort Suak	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
81	Pantai Klara	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
82	Pantai Perak	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
83	Pantai Suak Labuhan	Objek Wisata Bahari	Desa Suak Kec. Sidomulyo
84	Pantai Sebalang	Objek Wisata Bahari	Desa Tarahan Kec. Katibung
85	Pantai Tanjung Selaki	Objek Wisata Bahari	Desa Rangai Kec. Katibung
86	Camp Latihan Pasir Putih	Objek Wisata Bahari	Desa Rangai Kec. Katibung
87	Pulau Condong	Objek Wisata Bahari	Desa Rangai Kec. Katibung

A. Wawancara dengan Masyarakat Dan Pengurus Mengenai Implementasi SDGs Berbasis *Green Economy* Dalam Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lampung Selatan

Penulis: "Selamat siang semua, terima kasih atas kesediaan bapak dan ibu untuk berdiskusi dengan saya tentang implementasi SDGs berbasis *Green Economy* di sektor pariwisata Lampung Selatan. Bagaimana menurut bapak-bapak dan ibu-ibu mengenai potensi wisata bahari di sini dan kaitannya dengan pelestarian ekosistem laut?"

Rizki (Pengurus Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan): "Selamat siang, ya betul sekali. Potensi wisata bahari di Lampung Selatan sangat besar, seperti di Pantai Kedu Warna, Laguna, dan Kalianda Resort. Namun, kami juga sadar betul bahwa pengelolaannya harus hati-hati. Misalnya, kami sedang bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa aktivitas seperti snorkeling dan diving tidak merusak terumbu karang."

Rohman (Pengurus Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan): "Selain itu, kami juga sudah menerapkan regulasi terkait jumlah wisatawan yang bisa berkunjung pada satu waktu. Hal ini untuk menghindari over-tourism, yang bisa merusak lingkungan. Kami juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan bersih pantai secara rutin."

Penulis: "Bagaimana pendapat masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut?"

Beben (Warga Pantai Kedu Warna): "Sejak kami ikut dalam program kebersihan pantai yang dimulai pemerintah, saya melihat perubahan besar. Pantai kami jauh lebih bersih dan menarik bagi wisatawan. Kami juga dapat pelatihan tentang cara menjaga lingkungan laut, sangat membantu kami."

Meri (Warga Pantai Kalianda Resort): "Benar, dulu banyak sampah dan terumbu karang kami rusak, tapi sekarang kami merasa lebih bertanggung jawab setelah ikut langsung membersihkan dan merawat terumbu karang. Kami bangga bisa lihat pantai jadi lebih sehat."

Penulis: "Luar biasa! Berarti masyarakat juga sangat berperan dalam menjaga kelestarian ekosistem. Bagaimana dengan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata secara lebih luas?"

Usman (Pengurus Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan): "Betul sekali, kami sangat menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, dari perencanaan hingga pengelolaan. Ini tidak hanya membantu implementasi di lapangan, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi tersebar merata."

Sekar (Pengurus Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan): "Selain itu, melalui program pelatihan, masyarakat mendapatkan keterampilan baru yang relevan. Mereka kini bisa jadi pemandu wisata, mengelola homestay, atau membuka usaha kecil terkait pariwisata. Ini membantu mereka lebih mandiri secara ekonomi."

Yuni (Warga Merak Belantung): "Ya, dulu kami hanya bertani dan menangkap ikan. Tapi setelah dilatih, kami jadi pemandu wisata dan belajar mengelola homestay. Sekarang pendapatan kami lebih baik, dan homestay kami dijalankan dengan standar ramah lingkungan."

Penulis: "Sangat positif ya dampaknya. Lalu bagaimana dengan diversifikasi produk wisata? Apakah ini membantu menarik lebih banyak wisatawan?"

Saparudin (Pengurus Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan): "Diversifikasi sangat penting. Kami tidak hanya mengandalkan wisata bahari. Ada wisata alam dan budaya juga. Ini memperluas segmen wisatawan yang datang ke Lampung Selatan, dan kami tidak bergantung pada satu jenis wisata."

Beben (Warga Pantai Kedu Warna): "Diversifikasi memang sangat membantu. Ada kegiatan trekking dan birdwatching sekarang, jadi lebih banyak wisatawan datang mencari pengalaman berbeda. Kami juga punya lebih banyak peluang untuk ikut berpartisipasi."

Penulis: "Bagaimana pendapat masyarakat mengenai peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata ini? Apakah ada kekhawatiran terkait dampak terhadap lingkungan?"

Rohman (Pengurus Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan): "Memang, pendapatan dari sektor pariwisata meningkat cukup signifikan, PAD mencapai Rp347 miliar tahun lalu. Namun, tantangan terbesar kami adalah menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Kami butuh regulasi dan monitoring yang ketat."

Tiya (Warga Gunung Batu): "Betul, kadang kami khawatir melihat banyaknya wisatawan. Kami ingin pariwisata terus berkembang, tapi lingkungan kami juga harus tetap terjaga. Kami berharap ada regulasi yang bisa memastikan tidak ada kerusakan."

Yuni (Warga Merak Belantung): "Pendapatan dari pariwisata sangat membantu perekonomian, tapi kami juga ingin ada lebih banyak program yang fokus pada pelestarian lingkungan. Ini penting supaya keindahan alam tetap terjaga."

B. Wawancara Masyarakat Dan Pengurus mengenai Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Implementasi SDGs Berbasis *Green Economy* Di Sektor Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

Penulis: Selamat pagi semuanya, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk berbincang. Saya ingin mendalami beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi ekonomi hijau di sektor pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan. Beben, bisa Anda ceritakan bagaimana masyarakat lokal berperan dalam menjaga ekosistem laut, terutama di Pantai Kedu Warna?

Beben (Nelayan di Pantai Kedu Warna): Pagi juga. Ya, kami di komunitas lokal sudah sadar betul akan pentingnya menjaga pantai dan terumbu karang di sini. Ini bukan hanya soal menarik wisatawan, tapi juga menjaga sumber daya untuk anak cucu kita. Kami mendapatkan pelatihan dari pemerintah tentang cara merawat pantai dan menjaga kebersihan.

Sekarang kami rutin melakukan kegiatan bersih-bersih pantai dan merawat terumbu karang.

Penulis: Luar biasa, jadi keterlibatan masyarakat sangat besar dalam menjaga keindahan alam ini. Apakah hal ini berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan?

Beben: Betul sekali. Ketika pantai bersih, wisatawan lebih senang datang. Ini tentunya mendukung perekonomian lokal karena banyak dari kami yang membuka usaha kecil di sekitar pantai.

Penulis: Elsi, bagaimana peran diversifikasi objek wisata, seperti Hutan Mangrove Merak Belantung, dalam mendukung ekonomi hijau?

Elsi (Pengelola Homestay di Hutan Mangrove Merak Belantung): Diversifikasi sangat penting. Di hutan mangrove, kami menawarkan pengalaman wisata yang edukatif. Wisatawan bisa belajar tentang pentingnya ekosistem ini dalam melindungi pesisir dari abrasi. Kami juga mengadakan tur edukasi yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ini cara kami membantu meningkatkan kesadaran wisatawan sekaligus menjaga lingkungan.

Penulis: Apakah diversifikasi ini juga berdampak pada perekonomian masyarakat lokal?

Elsi: Tentu saja. Dengan lebih banyak wisatawan yang tertarik, pendapatan tersebar lebih merata. Tidak hanya satu jenis objek wisata yang diandalkan, tapi banyak tempat yang bisa dikunjungi. Ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di berbagai wilayah.

Penulis: Rizki, sebagai pengurus pariwisata, bagaimana RTRW membantu dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi hijau di Kabupaten Lampung Selatan?

Rizki (Pengurus Pariwisata Lampung Selatan): RTRW memberikan arahan yang jelas bagi kami. Ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan destinasi wisata sejalan dengan prinsip ramah lingkungan. Kami merancang infrastruktur yang tidak merusak daya dukung lingkungan dan

memastikan ada koordinasi yang baik antara pihak pemerintah dan masyarakat.

Penulis: Apakah ini berarti ada peningkatan dalam pembangunan fasilitas yang ramah lingkungan?

Rizki: Betul. RTRW memastikan pembangunan infrastruktur pariwisata mengikuti aturan keberlanjutan. Dengan begitu, wisata yang berkembang tidak hanya memberi keuntungan ekonomi, tapi juga menjaga lingkungan.

Penulis: Saparudin, bagaimana peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan dalam mendukung pariwisata berbasis ekonomi hijau?

Saparudin (Pejabat Pemerintah Lampung Selatan): PAD dari sektor pariwisata terus meningkat, dan ini sangat membantu. Kami menggunakan dana ini untuk membangun infrastruktur ramah lingkungan dan meningkatkan layanan publik. Selain itu, dana ini juga digunakan untuk pelatihan masyarakat lokal agar mereka bisa lebih berpartisipasi dalam pariwisata berkelanjutan.

Penulis: Jadi, PAD yang meningkat juga dialokasikan untuk pelatihan masyarakat?

Saparudin: Benar. Pelatihan ini penting agar masyarakat lokal bisa lebih memahami dan berkontribusi dalam pariwisata yang ramah lingkungan.

Penulis: Meri, Anda menyebutkan bahwa aktivitas wisata yang tidak terkelola baik bisa merusak terumbu karang. Bagaimana tantangan ini mempengaruhi kelestarian lingkungan di Lampung Selatan?

Meri (Aktivis Lingkungan): Masalah utama yang kami lihat adalah banyak wisatawan yang melakukan penyelaman tanpa pengawasan, sehingga terumbu karang rusak. Sampah juga menjadi masalah besar. Jika tidak ada regulasi yang ketat, pariwisata akan merusak lingkungan. Kami butuh lebih banyak edukasi bagi wisatawan dan langkah konservasi yang tegas.

Penulis: Apa yang menurut Anda perlu dilakukan agar wisatawan lebih peduli?

Meri: Kami butuh kampanye edukasi yang lebih luas. Pemerintah dan pengelola wisata harus membatasi jumlah pengunjung di area sensitif dan memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana menjaga lingkungan selama berwisata.

Penulis: Tiya, Anda seorang pengusaha lokal. Apa tantangan utama yang Anda hadapi terkait infrastruktur ramah lingkungan di sektor pariwisata?

Tiya (Pengusaha Pariwisata): Tantangan terbesar adalah kurangnya infrastruktur hijau. Pengelolaan limbah yang buruk sering kali merusak lingkungan. Kami butuh investasi lebih dalam sistem pengolahan limbah dan energi terbarukan, sehingga pariwisata di sini benar-benar ramah lingkungan.

Penulis: Jadi, ini bukan hanya tentang wisatawan, tapi juga soal fasilitas yang mendukung?

Tiya: Benar sekali. Wisatawan akan lebih nyaman jika fasilitasnya ramah lingkungan, dan ini juga mengurangi dampak negatif terhadap alam.

Penulis: Usman, bagaimana pengelolaan kekayaan daerah bisa lebih dioptimalkan untuk mendukung pariwisata hijau?

Usman (Pengelola Aset Daerah): Pengelolaan aset sering kali belum optimal. Banyak lahan dan aset yang seharusnya bisa dikembangkan untuk pariwisata hijau, tapi belum dikelola dengan baik. Ini menyebabkan ketimpangan antara pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi.

Penulis: Apa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi hal ini?

Usman: Kita perlu lebih fokus pada strategi pengelolaan yang berkelanjutan, yang melibatkan masyarakat lokal dan menggunakan aset yang ada dengan bijak untuk mendukung pariwisata berbasis ekonomi hijau.

Penulis: Yuni, bagaimana Anda melihat partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata?

Yuni (Warga Pantai Kalianda): Kami merasa masih kurang terlibat. Banyak dari kami yang tidak tahu cara berkontribusi dalam menjaga lingkungan atau memanfaatkan potensi pariwisata dengan baik. Kami butuh lebih banyak pendidikan dan pelatihan tentang keberlanjutan.

Penulis: Jadi menurut Anda, pelatihan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?

Yuni: Ya, sangat penting. Dengan pengetahuan yang tepat, kami bisa lebih aktif dalam menjaga alam dan juga mendapatkan manfaat ekonomi dari pariwisata.

C. Wawancara dengan Masyarakat Dan Pengurus mengenai Dampak Pemberdayaan Masyarakat Lokal Terhadap Implementasi *Green Economy* Di Sektor Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

Penulis: "Beben, bisa Anda ceritakan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai dan ekosistem laut di sini?"

Beben: "Kami secara rutin membersihkan pantai dan memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan. Saya percaya, jika kita bisa menjaga keindahan pantai ini, lebih banyak wisatawan yang akan datang, dan itu berarti pendapatan tambahan bagi kami."

Penulis: "Luar biasa! Jadi, Anda melihat kaitan langsung antara menjaga lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal?"

Beben: "Betul sekali. Dengan menjaga kebersihan pantai, kami tidak hanya melestarikan alam tetapi juga menarik lebih banyak wisatawan. Itu tentu saja meningkatkan pendapatan bagi kami dan juga daerah."

Penulis: "Sekar, sebagai pengurus pariwisata di Lampung Selatan, bagaimana Anda melihat peran pelestarian lingkungan dalam mendukung pariwisata?"

Sekar: "Jika lingkungan kita rusak, wisatawan tidak akan tertarik untuk datang lagi. Ini bukan hanya tentang ekonomi,

tetapi juga tentang menjaga warisan alam kita untuk generasi mendatang."

Penulis: "Jadi, Anda setuju bahwa masyarakat lokal memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan ini?"

Sekar: "Benar sekali. Pelestarian lingkungan bukan hanya memastikan keberlangsungan daya tarik wisata, tetapi juga menjamin masa depan ekonomi daerah."

Penulis: "Meri, Anda mengelola homestay di Pantai Kalianda. Bagaimana dampak pariwisata berbasis lingkungan terhadap usaha Anda?"

Meri: "Saya sudah menjalankan homestay selama beberapa tahun, dan saya melihat langsung bagaimana kebersihan pantai mempengaruhi jumlah tamu yang datang. Ketika pantai bersih dan terawat, saya bisa melihat peningkatan jumlah wisatawan yang menginap di homestay saya. Ini jelas berdampak baik bagi pendapatan saya dan keluarga."

Penulis: "Jadi, Anda merasakan manfaat ekonomi langsung dari pelestarian lingkungan?"

Meri: "Iya, dengan meningkatnya jumlah wisatawan, pendapatan kami juga bertambah. Ini membantu ekonomi keluarga dan daerah secara keseluruhan."

Penulis: "Rohman, sebagai pejabat di Dinas Pariwisata, apa indikator keberhasilan *Green Economy* di sektor pariwisata Lampung Selatan?"

Rohman: "Peningkatan PAD dari sektor pariwisata adalah salah satu indikator utama. Selama tiga tahun terakhir, PAD kami terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata berbasis lingkungan."

Penulis: "Jadi, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan punya dampak signifikan terhadap ekonomi daerah?"

Rohman: "Tentu. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal memberikan manfaat finansial yang sangat signifikan."

Penulis: "Yuni, Anda tinggal dekat Hutan Mangrove Merak Belantung. Bagaimana pentingnya ekowisata bagi masyarakat di sini?"

Yuni: "Kami sangat bergantung pada hutan mangrove ini, baik sebagai sumber kehidupan maupun daya tarik wisata. Sebagai masyarakat, kami merasa memiliki tanggung jawab untuk melindunginya. Wisatawan datang ke sini untuk melihat alam yang masih asli, jadi menjaga kelestarian sangat penting."

Penulis: "Apakah masyarakat lokal juga terlibat dalam pengelolaan ekowisata?"

Yuni: "Iya, kami terlibat langsung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar hutan mangrove. Ini juga memberikan penghasilan tambahan bagi kami."

Penulis: "Usman, sebagai pengelola ekowisata di Hutan Mangrove, bagaimana Anda bekerja sama dengan masyarakat lokal?"

Usman: "Kami memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara menjaga hutan dan memanfaatkan potensi ekowisata secara berkelanjutan. Hasilnya, selain lingkungan tetap terjaga, masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan."

Penulis: "Pelatihan seperti apa yang Anda berikan?"

Usman: "Kami mengajarkan cara mengelola wisata tanpa merusak lingkungan, sehingga masyarakat bisa menjaga kelestarian alam sambil mendapat manfaat ekonomi."

Penulis: "Tiya, sebagai nelayan, bagaimana dampak pelestarian terumbu karang terhadap kehidupan Anda?"

Tiya: "Kami sangat bergantung pada laut, terutama terumbu karang yang menjadi tempat hidup ikan. Dengan menjaga terumbu karang, kami bisa terus menangkap ikan tanpa merusak ekosistemnya. Ini juga memastikan bahwa anak-anak kami masih bisa melaut di masa depan."

Penulis: "Jadi, pelestarian ini bukan hanya tentang lingkungan, tetapi juga memastikan sumber penghidupan jangka panjang?"

Tiya: "Iya, benar sekali. Jika terumbu karang rusak, ikan juga akan hilang, dan itu akan memengaruhi penghidupan kami."

Penulis: "Saparudin, bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya edukasi bagi masyarakat dalam pelestarian ekosistem?"

Saparudin: "Kami telah banyak belajar tentang pentingnya menjaga ekosistem. Ketika terumbu karang rusak, dampaknya bukan hanya pada ekosistem, tetapi juga pada mata pencaharian kami sebagai nelayan."

Penulis: "Jadi, edukasi ini sangat membantu masyarakat dalam memahami dampak langsung pelestarian?"

Saparudin: "Betul. Edukasi membuat kami lebih sadar tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan untuk keberlangsungan hidup kami."

Penulis: "Elsi, bagaimana keterlibatan Anda sebagai pemandu wisata lokal mengubah hidup Anda?"

Elsi: "Dulu, saya hanya bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang pas-pasan. Tapi setelah mendapatkan pelatihan sebagai pemandu wisata, saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari wisatawan yang datang ke desa kami. Sekarang, saya bisa membantu keluarga saya dan menyekolahkan anak-anak."

Penulis: "Jadi, pemberdayaan melalui pariwisata ini membuka peluang ekonomi baru untuk Anda?"

Elsi: "Iya, benar. Ini sangat membantu kami untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga."

Penulis: "Rizki, sebagai pengelola homestay, bagaimana Anda melihat peran pelatihan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan?"

Rizki: "Kami berusaha memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola usaha di sektor

pariwisata, seperti homestay dan pemanduan wisata. Dengan begitu, mereka bisa lebih mandiri dan mendapatkan penghasilan yang lebih baik."

Penulis: "Jadi, pelatihan ini menjadi kunci bagi masyarakat untuk memanfaatkan peluang di sektor pariwisata?"

Rizki: "Iya, dengan keterampilan yang memadai, masyarakat bisa berpartisipasi aktif dan meningkatkan taraf hidup mereka melalui pariwisata berkelanjutan."



LAMPIRAN

Pertanyaan mengenai Point SDG's

1. Indikator Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

- Bagaimana anda melihat tentang dampak ekonomi dari pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat?
- Bagaimana pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah?
- Bagaimana menurut anda terhadap partisipasi warga local terhadap adanya sektor pariwisata ini?

2. Indikator Menjaga Ekosistem Laut

- Bagaimana anda melihat jika sektor pariwisata yang ada dapat menjaga kualitas biota laut?
- Bagaimana cara untuk menjaga kualitas biota laut?
- Bagaimana cara membantu menjaga lingkungan laut akibat adanya pariwisata?

3. Indikator Menjaga Ekosistem Darat

- Bagaimana anda dapat melihat jika adanya pariwisata dapat menjaga lingkungan dan keanekaragaman hayati di darat?
- Bagaimana menurut anda perihal menjaga indeks integritas ekosistem darat?
- Bagaimana menurut anda dengan adanya deforestasi akibat dari Pembangunan infrastruktur pariwisata?

Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Implementasi SDGs Berbasis Green Economy

- Bagaimana Anda melihat penerapan prinsip *Green Economy* dalam sektor pariwisata di Lampung Selatan?
- Apakah program-program terkait pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau penggunaan energi terbarukan, sudah diterapkan di tempat wisata di daerah Anda?
- Apa saja upaya pemerintah daerah dalam melibatkan masyarakat lokal untuk mendukung keberlanjutan sektor pariwisata?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Menurut Anda, apa saja yang menjadi faktor utama yang mendukung penerapan *Green Economy* di sektor pariwisata Lampung Selatan?
- Apakah terdapat kendala seperti kurangnya edukasi masyarakat atau keterbatasan dana untuk mendukung implementasi program green economy?
- Bagaimana peran pemerintah, swasta, atau lembaga masyarakat dalam mendukung pelaksanaan green economy?

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Lokal

- Apakah Anda merasa bahwa pemberdayaan masyarakat lokal telah memberikan dampak positif bagi lingkungan atau ekonomi Anda?
- Bagaimana pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan tempat wisata telah meningkatkan kesejahteraan Anda dan warga sekitar?
- Apa pendapat Anda tentang dampak program pemberdayaan terhadap keberlanjutan lingkungan hidup di wilayah Anda?

Pertanyaan untuk Pengunjung

1. Implementasi SDGs Berbasis Green Economy

- Apakah Anda melihat tempat wisata di Lampung Selatan sudah mengutamakan prinsip-prinsip green economy, seperti pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah?
- Bagaimana kesan Anda terhadap langkah-langkah pengelola wisata dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan?
- Apakah informasi tentang program keberlanjutan disediakan oleh pengelola tempat wisata?

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Apa yang menurut Anda menjadi kekuatan dari pariwisata berbasis *Green Economy* di Lampung Selatan?
- Apakah Anda menghadapi kendala dalam mendukung konsep pariwisata berkelanjutan, seperti kurangnya fasilitas atau informasi?

- Bagaimana Anda menilai upaya pengelola wisata dalam melibatkan pengunjung untuk mendukung keberlanjutan, misalnya melalui edukasi atau program interaktif?

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Lokal

- Bagaimana pendapat Anda tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan tempat wisata?
- Apakah Anda merasa bahwa keterlibatan masyarakat lokal memberikan nilai tambah pada pengalaman Anda sebagai pengunjung?
- Bagaimana Anda melihat dampak keberadaan masyarakat lokal terhadap keberlanjutan pariwisata di daerah ini?



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Way Tebing Cepa



Way Belerang Kalianda



Daun Waterboom



Laguna/Alau Alau



Grand Elty Krakatoa



Aruna



Bagus



Pantai Kedu Warna



Kalianda Beach



M Beach



Cemara



Arang



Marina



Rio By The Beach



Sanggar Beach



Pantai Ketang / Baru Rame



Hutang Mangrove



Hutang Mangrove

LAMPIRAN HASIL TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-*B-33* /Un.16 /P1 /KT/IV /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS (SDGs) BERBASIS GREEN ECONOMY
(Studi Pada Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AZIZUL HIKMAH	2051010037	FEBI/ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **15%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 April 2026
Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 4%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.





Page 3 of 60 - Integrity Overview

Submission ID: trn:old::3618:135367764

Top Sources

14%



Internet sources

4%



Publications

8%



Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1

Internet

ojs.unigai.ac.id

3%

2

Internet

repository.radenintan.ac.id

3%

3

Internet

eprints.uny.ac.id

1%

4

Internet

repo.itera.ac.id

1%

5

Student papers

UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-01

<1%

6

Student papers

UIN Raden Intan Lampung on 2025-07-22

<1%

7

Internet

dipersip.riau.go.id

<1%

8

Student papers

UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-05

<1%

9

Internet

digilib.uinkhas.ac.id

<1%

10

Internet

www.scribd.com

<1%

11

Internet

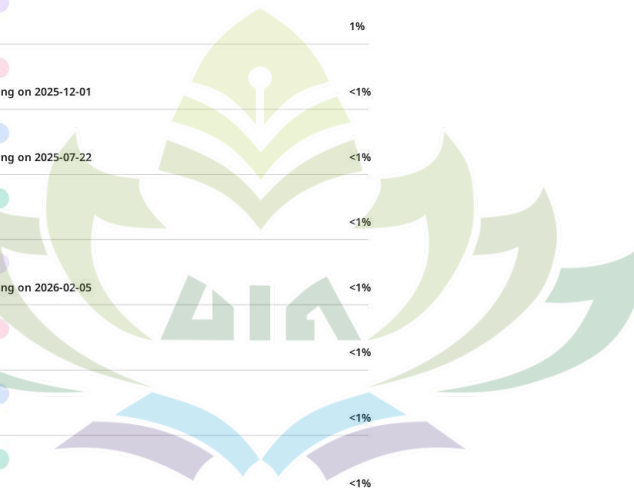
isnuponorogo.org

<1%



Page 3 of 60 - Integrity Overview

Submission ID: trn:old::3618:135367764



12	Internet	repository.uinpalopo.ac.id	<1%
13	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara on 2025-12-11	<1%
14	Internet	journal.unhas.ac.id	<1%
15	Internet	www.lampungselatankab.go.id	<1%
16	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
17	Internet	ijler.umsida.ac.id	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-02	<1%
19	Internet	publish.ojs-indonesia.com	<1%
20	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
21	Internet	journal.stkipsubang.ac.id	<1%
22	Internet	scholar.google.co.id	<1%
23	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2025-07-16	<1%
24	Student papers	Universitas Djuanda on 2025-09-22	<1%
25	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%

26	Student papers	IAIN Kediri on 2025-09-26	<1%
27	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
28	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
29	Student papers	unikadelasalle on 2024-07-12	<1%

